

**KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER SYEKH NAWAWI AL-BANTANI  
DALAM KARYA-KARYANYA DAN RELEVANSINYA TERHADAP  
PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN**



**Oleh: Ranga Iskandar Dinata**

**NIM: 23204011038**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rangga Iskandar Dinata

NIM : 23204011038

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta 4 Agustus 2025  
Saya yang menyatakan,



Rangga Iskandar Dinata

NIM.23204011038

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rangga Iskandar Dinata

NIM : 23204011038

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang telah berlaku.

Yogyakarta 4 Agustus 2025  
Saya yang menyatakan,



Rangga Iskandar Dinata  
NIM.23204011038



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2618/Un.02/DT/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul

: KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER SYEKH NAWAWI AL-BANTANI DALAM KARYA-KARYANYA DAN RELEVANSINYA TERHADAP PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RANGGA ISKANDAR DINATA, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 23204011038  
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Agustus 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Maragustam, M.A  
SIGNED

Valid ID: 68a9746953304



Pengaji I

Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 68a81fe80809a



Pengaji II

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 68a827152f760



Yogyakarta, 14 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 68abdee9152e

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI**  
**UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul :

**KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER SYEKH NAWAWI AL-BANTANI DALAM KARYA-KARYANYA  
DAN RELEVANSINYA TERHADAP PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN**

Nama : Rangga Iskandar Dinata  
NIM : 23204011038  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Maragustam, M. A.

(  )

Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag.

(  )

Penguji II : Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag.

(  )

Diujii di Yogyakarta pada :

Tanggal : 14 Agustus 2025

Waktu : 13.00 - 14.00 WIB.

Hasil : A- (94)

IPK : 3,83

Predikat : Pujián (Cum Laude)

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

\*coret yang tidak perlu

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER SYEKH NAWAWI AL-BANTANI DALAM KARYA-KARYANYA DAN RELEVANSINYA TERHADAP PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN**

Yang ditulis oleh:

Nama : Rangga Iskandar Dinata

NIM : 23204011038

Jenjang : Magister (S2)

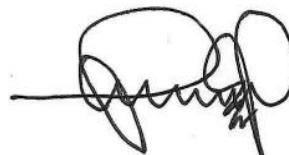
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Agustus 2025

Pembimbing



Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A

NIP. 19591001 198703 1 002

## MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُوْدُهَا النَّارُ وَقُوْدُهَا الْحَجَرُ عَلَيْهَا مَلِئَكٌ<sup>۱</sup>

غِلَاظٌ شَدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمِرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>1</sup>

(QS. At-Tahrim: 6)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *Qur'an Kemenag* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2022), 560.

## **PERSEMBAHASAN**

Dengan Penuh Rasa Syukur, Saya Persembahkan Karya ini untuk:

Kedua Orang Tua

Bapak Salahudin Al-Ayubi dan Ibu Wahidah yang Selalu Mendukung  
dan Mendoakan

Dan

Almamater Tercinta:

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



## ABSTRAK

**Rangga Iskandar Dinata. NIM. 23204011038.** Konsep Pendidikan Karakter Syekh Nawawi al-Bantani dalam Karya-karyanya dan Relevansinya terhadap Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Magister UIN Sunan Kalijaga, 2023. Pembimbing: Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.

Penelitian bertujuan untuk menganalisis konsep pendidikan karakter Syekh Nawawi al-Bantani di dalam karya-karyanya, yakni dalam kitab *Maraqil Ubudiyah* dan kitab *Nashoihul Ibad*, mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung, serta menganalisis dan mengkaji relevansinya dengan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*.

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) dengan sumber data primer berasal dari kitab Syarah *Maraqil Ubudiyah ala Matni Bidayatul Hidayah*, kitab *Nashoihul Ibad* syarah *ala al-Munabbihat ala Isti'dadi li Yaum al-Ma'ad*, Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*, serta didukung dengan literatur terkait yang relevan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis konten dan interpretasi terhadap data yang ditemukan untuk dapat memahami, mengkaji dan menganalisis pemikiran Syekh Nawawi al-Bantani serta relevansinya dengan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*.

Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa: *pertama*, konsep pendidikan karakter Syekh Nawawi di dalam karya-karyanya dikelompokkan pada tiga kategori, yakni: 1) pendidikan akhlak terhadap Allah yang meliputi akhlak dalam melaksanakan salat, akhlak, akhlak dalam puasa, akhlak dalam berzikir, akhlak dalam berdoa, dan akhlak dalam bertobat. 2) Pendidikan akhlak terhadap diri sendiri yang meliputi perintah untuk menjaga seluruh anggota badan, menjaga jiwa, menjaga hati, dan menjaga agama, serta pelajaran tentang pentingnya menerapkan sikap tawadu dan rasa malu. 3) Pendidikan akhlak terhadap manusia terbagi pada lima bagian, yakni a) pendidikan akhlak sebagai orang berilmu atau guru, b) pendidikan akhlak terhadap guru, c) pendidikan akhlak terhadap orang tua, d) pendidikan akhlak terhadap sahabat dan teman, serta e) pendidikan akhlak terhadap seluruh manusia dengan menampakkan cinta kasih terhadap sesama, menebarkan salam, bersedekah, dan menjenguk orang sakit. *Kedua*, konsep pendidikan karakter Syekh Nawawi di dalam karyanya relevan dengan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* berdasarkan dimensi, elemen, sub elemen, nilai *rahmatan lil alamin*, dan sub nilai. Namun, walaupun relevan tetap terdapat beberapa nilai dari konsep pendidikan karakter Syekh Nawawi al-Bantani yang membutuhkan adaptasi lebih lanjut dan eksplorasi lebih jauh agar dapat sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Syekh Nawawi al-Bantani, *Maraqil Ubudiyah*, *Nashoihul Ibad*, Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*.

## ABSTRACT

**Rangga Iskandar Dinata. NIM. 23204011038.** The Concept of Character Education by Syekh Nawawi al-Bantani in His Works and Its Relevance to the Profile of *Rahmatan Lil Alamin* Students. Thesis, Islamic Education Program (PAI), Master's Program, UIN Sunan Kalijaga, 2023. Supervisor: Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.

This study aims to analyze the concept of character education in the works of Syekh Nawawi al-Bantani, namely in the books *Maraqil Ubudiyah* and *Nashoihul Ibad*, explore the values of character education contained therein, and analyze and evaluate its relevance to the *Rahmatan Lil Alamin* Student Profile.

This study employs a library research method, with primary data sources from the book *Syarah Maraqil Ubudiyah ala Matni Bidayatul Hidayah*, the book *Nashoihul Ibad syarah ala al-Munabbihat ala Isti'dadi li Yaum al-Ma'ad*, the *Rahmatan Lil Alamin* Student Profile, and supported by relevant related literature. The data analysis technique used is content analysis and interpretation of the data found to understand, examine, and analyze the thoughts of Syekh Nawawi al-Bantani and their relevance to the *Rahmatan Lil Alamin* Student Profile.

The research findings conclude that: *first*, the concept of character education in the works of Syekh Nawawi is categorized into three categories, namely: 1) moral education toward Allah, which includes moral behavior in performing prayers, moral behavior in fasting, moral behavior in reciting zikir, moral behavior in praying, and moral behavior in repenting. 2) Moral education toward oneself, which includes commands to preserve the entire body, preserve the soul, preserve the heart, and preserve religion, as well as lessons on the importance of practicing humility and simplicity. 3) Moral education towards fellow human beings is divided into five parts, namely a) moral education as a scholar or teacher, b) moral education towards teachers, c) moral education towards parents, d) moral education towards friends and companions, and e) moral education towards all of humanity by showing kindness and compassion to others, spreading greetings, giving alms, and visiting the sick. *Second*, Sheikh Nawawi's concept of character education in his work is relevant to the *Rahmatan Lil Alamin* Student Profile based on dimensions, elements, sub-elements, *Rahmatan Lil Alamin* values, and sub-values. However, although relevant, there are still some values from Syekh Nawawi al-Bantani's character education concept that require further adjustment and exploration to align with the character education values contained in the *Rahmatan Lil Alamin* Student Profile.

**Keywords:** Character Education, Syekh Nawawi al-Bantani, *Maraqil Ubudiyah*, *Nashoihul Ibad*, *Rahmatan Lil Alamin* Student Profile.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat serta karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Konsep Pendidikan Karakter Syekh Nawawi al-Bantani di dalam Karya-karyanya dan Relevansinya terhadap Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*”. Selawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. semoga syafaatnya senantiasa terlimpahkan kepada kita semua. Tesis ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis sadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penyusun ingin menyampaikan terima kasih yang dalam kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini, pihak-pihak tersebut adalah:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Dwi Ratnasari, M.Ag selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan semangat dukungan dan memotivasi saya dalam menyelesaikan studi di Program Magister Pendidikan Agama Islam ini.
4. Bapak Dr. Adhi Setiyawan, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang turut membantu dalam kelancaran penulis dengan memberikan arahan dan bimbingan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
5. Bapak. Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A selaku Dosen Pembimbing tesis yang senantiasa selalu sabar untuk membimbing peneliti, memberikan kritik, saran, arahan, dan selalu meluangkan waktu agar peneliti dapat menuntaskan penelitian ini.
6. Bapak Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing selama proses perkuliahan.

7. Seluruh Dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Bapak Salahudin Al-Ayubi dan Ibu Wahidah, S.Ag. selaku abah dan mamah yang selalu mendoakan, mendidik, dan mendukung peneliti untuk menuntut ilmu di perantauan dari tahun 2012 hingga sekarang. Berkat dukungan dan doa beliau berdua pula akhirnya tesis ini dapat terselesaikan.
10. Para *Masyayikh* peneliti di Pondok Pesantren al-Qur'an AL-Falah Bandung yang dengan bimbingan beliau-beliau, peneliti dapat mengetahui dasar-dasar agama, serta mengajarkan kepada peneliti tentang gramatikal bahasa arab, sehingga hal tersebut dapat menjadi bantuan yang sangat besar untuk dalam proses penyelesaian tesis peneliti.
11. A Yosep Histiady, guru peneliti ketika di pesantren sekaligus berperan sebagai abang peneliti. Terima kasih peneliti ucapkan untuk beliau dikarenakan sudah berperan penting untuk menguatkan hati peneliti agar dapat legowo ketika terpaksa pindah rantaunan dari Bandung ke Yogyakarta untuk melanjutkan studi S2 ini. Terima kasih juga karena beliau sudah mau menemani dalam perjalanan dan berperan sebagai abang ketika peneliti berangkat ke Yogyakarta pertama kali.
12. Adik peneliti, yakni Zeny Widiya Oktaviani. Dukungan yang diberikan *support* secara mental, yakni melalui keberhasilannya untuk menyelesaikan skripsi dengan format Bahasa Arab, serta keinginannya untuk melanjutkan pendidikan S2 pada tahun 2025 ini. Sehingga hal tersebut memecut semangat peneliti untuk dapat menyelesaikan tesis ini tepat waktu agar tidak tersusul oleh dirinya.
13. Teman-teman Asrama Putra Mahasiswa Kotawaringin Timur di Yogyakarta, yang mana di awal kenal sudah dibebani peneliti karena kecelakaan yang peneliti alami, sampai akhirnya akrab dan hidup secara bersama di perantauan.

14. Teman-teman kelas B jurusan MPAI yang sekelas dengan peneliti, terima kasih untuk kebersamaan selama di Yogyakarta, baik itu ketika di kelas ataupun ketika jalan-jalan dan nongkrong.
15. Teman-teman akreditasi MPAI, mungkin karena circle pertemanan yang kecil sehingga membuat kita cepat akrab dan tidak ada skat di antara kita untuk bercanda, bermain, dan sebagainya
16. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir serta dalam menempuh studi yang mungkin penulis lupa sehingga tidak disebutkan namanya satu persatu.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal shalih dan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Aamiin

Yogyakarta, 3 Agustus 2025



Rangga Iskandar Dinata

23204011038

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

## 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	a	a
ـ	Kasrah	i	i
ـ	Dammah	u	u

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يُ	Fathah dan ya	ai	a dan u

وَ	Fathah dan wau	au	a dan u
----	----------------	----	---------

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُيَّلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...يِّ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِّ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَّ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قَيْلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup  
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati  
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رُوضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةٌ talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبَرُّ al-birr

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu الـ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلْمَنْ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَلُ al-jalālu

#### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta’khužu

- شَيْءٌ syai'ün
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنْ inna

#### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
- بِسْمِ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Bismillāhi majrehā wa mursāhā

#### I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ أَعْفُورُ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

#### J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHASAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	15
C. Tujuan Penelitian .....	15
D. Manfaat Penelitian .....	16
E. Kajian Penelitian yang Relevan.....	17
F. Landasan Teori.....	22
G. Sistematika Pembahasan .....	49
<b>BAB II METODE PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	46
B. Sumber Data .....	49
C. Teknik Pengumpulan Data.....	50
D. Teknik Analisis Data.....	55
<b>BAB III BIOGRAFI SYEKH NAWAWI AL-BANTANI.....</b>	<b>58</b>
A. Riwayat Hidup Syekh Nawawi Al-Bantani .....	58
B. Pendidikan dan Karir Syekh Nawawi Al-Bantani .....	60
C. Situasi Sosial, Budaya, dan Keagamaan Syekh Nawawi Al-Bantani...	65
D. Corak Pemikiran Syekh Nawawi Al-Bantani .....	70

E. Karya-karya Syekh Nawawi Al-Bantani .....	72
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>85</b>
A. Konsep Pendidikan Karakter Syekh Nawawi al-Bantani .....	85
1. Pendidikan Akhlak terhadap Allah Swt.....	89
2. Pendidikan Akhlak terhadap Diri Sendiri.....	121
3. Pendidikan Akhlak terhadap Manusia .....	146
B. Relevansi Konsep Pendidikan Karakter Syekh Nawawi al-Bantani terhadap Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil Alamin</i> .....	169
1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia .	171
2. Berkebhinekaan Global .....	187
3. Bergotong Royong.....	193
4. Mandiri .....	196
5. Bernalar Kritis .....	200
6. Kreatif.....	204
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>208</b>
A. Simpulan.....	208
B. Implikasi .....	209
C. Saran .....	210
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>212</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>223</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia, pendidikan karakter semakin sering digaungkan pada masa kini setelah kembali mencuat sejak tahun 2010, tepatnya ketika peringatan Hari Pendidikan Nasional pada 20 Mei 2010.<sup>2</sup> Elkind dan Sweet menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu upaya sadar yang dilakukan setiap individu agar dapat memahami manusia akan pentingnya kepedulian dan inti atas *value etis/susila*.<sup>3</sup> Layaknya Elkind, Mulyasa juga mengungkapkan pendidikan karakter seperti yang dikutip oleh Tsauri menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan segala upaya yang dilakukan untuk mengembangkan jiwa anak-anak, baik jasmani maupun rohaninya agar dapat menjadi pribadi yang sesuai dengan kodratnya, yaitu menjadi manusia yang lebih baik.<sup>4</sup>

Berdasarkan konsep tersebut, pemerintah berupaya agar pendidikan karakter dapat ditekankan untuk dipelajari, terutama di sekolah yang berfungsi sebagai lembaga untuk dapat mewujudkan cita-cita bangsa yang terdapat dalam Undang-undang Dasar 1945. Bahkan, UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

---

<sup>2</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, ed. Ahmad Mutohar (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 42–43.

<sup>3</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), 26.

<sup>4</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, ed. Ahmad Mutohar (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dari pernyataan UU tersebut diketahui bahwa jauh sebelum maraknya terciat tentang betapa pentingnya pendidikan karakter, pemerintah telah menjadikan nilai akhlak mulia sebagai salah satu bentuk final dari keberhasilan pendidikan. Berangkat dari hal tersebut, tidak salah jika pendidikan karakter sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan nasional adalah sebuah wadah yang mampu untuk menerapkan sebuah proses yang terencana, teratur dan menggunakan berbagai metode dalam penerapannya agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal.<sup>5</sup> Dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya pada saat menjalankan kehidupan.<sup>6</sup>

Namun pada kenyataannya seperti yang sudah diketahui pada masa modern ini banyak terjadi problematika atas karakter remaja. Menurut penelitian Safira, penyebab krisis akhlak yang terjadi di kalangan generasi muda dikarenakan salahnya pergaulan, pengaruh dari media sosial yang berdampak kepada rusaknya moral, generasi muda yang sedang dalam masa pubertas dan terpengaruh budaya yang buruk. Faktor globalisasi juga menjadi

---

<sup>5</sup> Nopan Omeri, “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan,” *Manajer Pendidikan* 9, no. 3 (2015): 464–65, <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i3.6156>.

<sup>6</sup> Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter Membentuk Pribadi Positif Dan Unggul Di Sekolah* (Sidoarjo: Umsida Press, 2021), 13.

salah satu indikasi terjadinya krisis akhlak yang terjadi.<sup>7</sup> Salah satu yang menyebabkan gencarnya arus globalisasi melalui media sosial ini juga dikarenakan kemudahan anak-anak hingga remaja untuk mengakses internet. Badan Pusat Statistik mencatat sebesar 25,9 % dari total pengguna internet adalah anak-anak berusia dari 5 tahun sampai 18 tahun.<sup>8</sup> Nuraeni juga menyebutkan bahwa dampak negatif dari globalisasi ini dapat merusak karakter anak muda di kalangan remaja sehingga menjadi sulit diatasi, dikarenakan sudah mulai berani untuk berbuat perilaku menyimpang, yaitu perkelahian, pemerkosaan, pembunuhan, menggunakan narkoba, dan lain-lain.<sup>9</sup>

Akibat terjadinya degradasi pada karakter remaja tersebut, upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasinya adalah dengan menerapkan pembaharuan dari segi kurikulum pendidikan dengan meluncurkan Kurikulum Merdeka Belajar yang mengusung konsep merdeka dalam belajar. Di dalam kurikulum terbaru ini, pemerintah yang terutama Kementerian Agama serta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengusung pendidikan karakter yang bertema Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (selanjutnya akan disingkat menjadi P2RA).

<sup>7</sup> Safira Rona Mahmudah et al., “Program Pengembangan Kurikulum Aqidah Akhlak,” *Anwarul: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 1, no. 1 (2021): 69, <https://doi.org/10.58578/anwarul.v1i1.29>.

<sup>8</sup> Tri Sutarsih et al., *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2023* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023), 28.

<sup>9</sup> Heni Ani Nuraeni et al., “Krisis Akhlak Dan Sosial Manusia Di Era Modern,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 29474, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/11740/9043>.

Dalam proyek pemerintah yang kemudian dikenal sebagai Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P2RA) ini berusaha untuk membuat anak didik memiliki budi yang luhur. Jadi, selain berfokus kepada meningkatkan kemampuan kognitif dari anak didik, konsep P2RA ini sendiri berupaya agar anak didik dapat memiliki nilai-nilai beragama yang moderat. Sehingga selain menguatkan takwa kepada Allah Swt., anak didik juga dapat memiliki jiwa kesatuan dalam diri dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, kenegaraan dan keadilan.<sup>10</sup> P2RA juga dirancang untuk mewujudkan peserta didik agar mempunyai kompetensi yang sesuai dengan sistem pendidikan Indonesia.

Dalam konteks tersebut, P2RA merumuskan kompetensi dengan memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di era revolusi industri 4.0, serta moderasi beragama. Kompetensi yang telah dirumuskan untuk menjawab tantangan di Indonesia pada masa kini tersebut kemudian menghasilkan dimensi dan elemen yang menunjukkan bahwa P2RA tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga memperhatikan kepada sikap dan perilaku sesuai jati diri bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Dimensi yang dimiliki P2RA adalah 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia, 2) kebhinekaan global, 3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Pusmendik, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2022), 1–3.

<sup>11</sup> Pusmendik, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2022), 2.

Demi mewujudkan dimensi yang telah dirumuskan tersebut, P2RA menekankan agar pelajar dapat mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun warga dunia. Sehingga jelas bahwa tujuan P2RA ini bukan hanya menghasilkan pelajar yang baik dalam agamanya di Indonesia, namun juga pelajar yang baik dalam beragama dan berperilaku serta bermanfaat bagi seluruh dunia (*rahmatan lil alamin*). Nilai-nilai agama yang moderat ini adalah 1) Berkeadaban (*ta'addub*), 2) Keteladanan (*qudwah*), 3) Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwaṭanah*), 4) Mengambil jalan tengah (*tawassut*), 5) Berimbang (*tawāzun*), 6) Lurus dan tegas (*I'tidāl*), 7) Kesetaraan (*musāwah*), 8) Musyawarah (*syūra*), 9) Toleransi (*tasāmūh*), dan 10) Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*).<sup>12</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari diselenggarakannya P2RA ini adalah untuk menghasilkan pelajar yang berkarakter baik, beragama yang moderat, dan bermanfaat bagi Indonesia serta dunia yang mana hal ini sejalan dengan pengutusan Nabi Muhammad saw. berdasarkan sabda beliau yang berbunyi:

عن أبي صالح السمان عن أبي هريرة؛ أن رسول الله ﷺ قال : إنما بعثت لأتمم صالح الأخلاق<sup>13</sup>  
Artinya: “Dari Abi Sholih as-Saman, dari Abi Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: ‘Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak’.”

---

<sup>12</sup> Pusmendik, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2022), 2.

<sup>13</sup> Imam al-Hafidz Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *الأدب المفرد الجامع للأدب*, النبوية (Beirut, Lebanon: Dar As-Shadiq, 2000), 100.

Menurut hadis tersebut, sejak awal Nabi Muhammad saw. diutus, agama Islam sangat menekankan untuk mendidik dan membenahi kepada akhlak setiap manusia, terutama bagi penganutnya. Dengan demikian, sudah jelas bahwa salah satu fokus pendidikan Islam adalah untuk membenahi akhlak setiap individu. Harapannya adalah agar pendidikan tersebut dapat mewarisi salah satu sebab diutusnya Nabi Muhammad saw. Demikian pentingnya pendidikan karakter dalam kehidupan manusia, hal ini agar manusia dapat memiliki karakter yang selalu merujuk kepada segala ketentuan yang ditetapkan oleh Allah Swt.<sup>14</sup>

Tantangan dalam mengimplementasikan P2RA tidaklah sedikit. Salah satu tantang terbesar adalah bagaimana mengubah paradigma pendidikan karakter berbasis agama yang selama ini cenderung bersifat tekstual dan dogmatis menjadi lebih kontekstual dan aplikatif. Pendidikan karakter berbasis agama menurut Darmiah pada masa kini harus mampu menggali relevansi ajaran-ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari dan tantang sosial yang dihadapi peserta didik. Pendidikan karakter berbasis Islami harus mengemas materi pelajaran dengan pendekatan yang lebih inklusif dan dialogis, sehingga peserta didik bukan hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya pada kehidupan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep Strategi Dan Aplikasinya* (Solok: Mitra Cendekian Media, 2023), 20.

<sup>15</sup> Bina Darmiah, “Implementasi Profil Pelajar Rahmatan Lil ’Alamin Pada Mata Pelajaran PAI,” *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)* 2, no. 2 (2024): 319, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk>.

Salah satu upaya untuk dapat mengimplementasikan P2RA pada pendidikan karakter Islami agar lebih tekstual dan aplikatif, serta menggunakan pendekatan inklusif dan dialogis adalah dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang sejalan dengan prinsip dasar Islam dan telah dirumuskan oleh ulama klasik dalam karyanya. Karya dari segi pendidikan karakter Islam yang masih eksis pada masa kini untuk dikaji adalah kitab yang berjudul *Syarah Maraql Ubudiyah ala Matni Bidayatul Hidayah* dan kitab *Nashaihul Ibad* syarah *ala al-Munabbihat ‘ala al-Isti’dad li Yaum al-Ma’ad*. Kedua kitab ini ditarang oleh Syekh Nawawi al-Bantani, salah seorang ulama klasik yang berasal dari Indonesia dan masyhur pada masanya.

Sesuai namanya, kitab *Syarah Maraql Ubudiyah Ala Matni Bidayatul Hidayah* merupakan penjabaran hasil analisis Syekh Nawawi dari kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam al-Ghazali. Kitab ini merupakan karya klasik yang selesai ditulis pada tahun 1280 H atau 1872 M sebagaimana yang ditulis sendiri oleh Syekh Nawawi di akhir kitabnya, tepatnya pada tanggal 13 Dzulqa’dah 1314 H.<sup>16</sup> Kitab ini mengkaji akhlak secara menyeluruh, baik itu tentang bagaimana seharusnya murid berperilaku dan bahkan akhlak yang seharusnya dimiliki dan dicontohkan oleh guru pun turut serta menjadi salah satu topik yang ditulis di dalam kitab ini, sehingga diharapkan seluruh insan yang berkecimpung di dalam dunia pendidikan baik itu murid dan bahkan guru dapat mencerminkan pribadi yang berilmu, berakhlak dan beradab sesuai

---

<sup>16</sup> Muhammad Nawawi bin Umar Al-Bantani, شرح مراقي العبودية على متن بداية الهدى، (Jakarta: Dar al-Kutub Al-Islamiyah, 2010), 191.

ajaran Islam, sehingga akhirnya dapat meningkatkan ketaatan kepada Allah Swt..

Adapun Kitab *Nashaihul Ibad* merupakan syarah atas kitab *al-Munabbihat ‘ala al-Isti’dad li Yaum al-Ma’ad* karya Syekh Syihabuddin Ahmad bin Hajar al-Asqalany. Kitab ini juga karya klasik Syekh Nawawi al-Bantani yang selesai ditulis pada tanggal 21 bulan Safar 1311 H.<sup>17</sup> Kitab ini membahas mengenai akhlak namun dengan pembahasan yang lebih dalam, yakni mengenai akhlak tasawuf. Hal ini sesuai dengan arti yang dimiliki oleh *Nashaihul Ibad* itu sendiri, yakni nasihat-nasihat untuk para hamba. Pembahasan yang terdapat di dalam kitab *Nashoihul Ibad* berdasarkan kepada hadis-hadis Nabi Muhammad saw., *atsar* para sahabat, dan kalam-kalam dari para ulama tabiin.

Meninjau dua kitab karangan Syekh Nawawi yang telah peneliti sebutkan, yakni kitab Syarah *Maraqil Ubudiyah Ala Matni Bidayatul Hidayah* dan kitab *Nashaihul Ibad* syarah *al-Munabbihat ‘ala al-Isti’dad li Yaum al-Ma’ad*, keduanya merupakan syarah dari kitab lain. Syarah sendiri merupakan komentar atau penjelasan terhadap sebuah pembahasan atas karya-karya besar yang telah lalu dengan bahasa lebih dalam dan luas agar dapat memperinci ide yang dituangkan oleh tokoh tersebut dalam tulisannya, tentunya dengan berlandaskan ilmu-ilmu agama. Walaupun demikian, menurut Maragustam

---

<sup>17</sup> Muhammad Nawawi bin Umar Al-Bantani, نصائح العباد في بيان ألفاظ منبهات على الاستعداد ل يوم المعاذ (Semarang: Karya Toha Putra, n.d.), 80.

karya berupa syarah atau *hasyiyah* (catatan pinggir) masih memiliki orisinalitas pemikiran.<sup>18</sup>

Azyumardi Azra menyebutkan bahwa karya-karya yang berupa syarah dan *hasyiyah* mengandung orisinalitas tertentu. Penulisan kedua karya tersebut mengharuskan penulisnya mempunyai sifat kreatif dan kritis sejak dari memahami yang ditulis oleh pengarang dengan melalui proses perenungan, refleksi sampai pada pengungkapan kembali dalam bentuk tulisan. Pengungkapan inilah yang pada akhirnya bisa menjadikan pembahasan tersebut dibahas lebih luas, serta bahkan berbeda dari segi tertentu. Pada bagian inilah letak orisinalitas walaupun kadang terlihat terlalu halus untuk terlihat secara sekilas.<sup>19</sup>

Di Indonesia, kitab *Maraqil Ubudiyah* dan kitab *Nashaihul Ibad* ini banyak dikaji di lembaga pendidikan Islam formal dan non formal seperti di Pondok Pesantren baik itu Pondok Pesantren modern atau tradisional. Seperti halnya yang dikemukakan dalam penelitian Fitriyah<sup>20</sup> dan penelitian Miskah<sup>21</sup>. Bahkan lembaga pendidikan yang setara Perguruan Tinggi juga turut mengkaji kitab ini, hal ini terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh Hamidah.<sup>22</sup> Jika

---

<sup>18</sup> Maragustam Siregar, *Pemikiran Pendidikan Syekh Nawawi Al-Bantan* (Yogyakarta: Data Media, 2007), 4.

<sup>19</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 11.

<sup>20</sup> Lailatul Fitriyah, Marlina Marlina, and Suryani Suryani, “Pendidikan Literasi Pada Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja,” *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences* 11, no. 1 (2019): 20–30, <https://doi.org/10.30599/jti.v11i1.351>.

<sup>21</sup> Miskah, “Konsep Pemikiran Pendidikan Syekh Nawawi Al-Bantani Dan Implementasinya Di SDIT Asy-Syukriyyah Tangerang,” *Tesis IIQ Jakarta*, 2017, 1–153.

<sup>22</sup> Wanda Hamidah, “Nilai - Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Nashaihul ’Ibad Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Mahasantri Dilembaga YPP Ulul Albab.” (UIN Syekh Wasil Kediri, 2024).

ditelisik dan dicermati lebih dalam, sangat minim terjadinya problematika tentang karakter remaja di lembaga yang mengkaji kitab tersebut, walaupun tidak sampai menihilkan secara total kasus kebobrokan karakter remaja yang terjadi, tetapi kasus tersebut sangat minim terjadi di lembaga pendidikan yang mengkaji kitab tersebut.

Berangkat dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk menelaah dan meneliti konsep pendidikan karakter dari Syekh Nawawi yang tertulis dalam kitab tersebut masih relevan untuk digunakan pada masa sekarang. Menurut Maragustam, fikrah Syekh Nawawi Al-Bantani dalam pendidikan karakter berbasis Islam tetap relevan untuk diajarkan kepada masyarakat yang beragama Islam dalam dunia pendidikan karakter di era kontemporer. Pada masa kini, pendidikan karakter berbasis Islam berhadapan dengan berbagai macam permasalahan, contohnya di dalam sosial budaya, politik dan ekonomi.<sup>23</sup> Pernyataan yang dikemukakan oleh Maragustam tersebut menjadi landasan peneliti untuk merelevansikan konsep pendidikan karakter Syekh Nawawi dengan P2RA.

Hal lain yang melandasi peneliti untuk merelevansikan konsep pendidikan karakter Syekh Nawawi terhadap P2RA adalah pada pernyataan Syekh Nawawi di awal bab kitab *Maraqil Ubudiyah* tentang pelajar, yakni:<sup>24</sup>

بِأَن تَنْوِي بِتَحْصِيلِهِ إِزَالَةُ الْجَهْلِ عَنْ نَفْسِكَ وَعَنْ سَائِرِ الْجُهَّالِ وَإِحْيَا الدِّينِ وَإِبْقَاءُ الْإِسْلَامِ بِالْعُلُمِ وَالْدَّارِ  
الْآخِرَةُ وَرَضَا اللَّهِ تَعَالَى وَتَنْوِي بِذَلِكَ الشُّكْرُ عَلَى نِعْمَةِ الْعُقْلِ وَنِعْمَةِ صِحَّةِ الْبَدْنِ

<sup>23</sup> Maragustam Siregar, *Pemikiran Pendidikan Syekh Nawawi Al-Bantani* (Yogyakarta: Datamedia, 2007), 278.

<sup>24</sup> Muhammad Nawawi bin Umar Al-Bantani, *شرح مرافق العبودية على متن بداية الهدایة* (Indonesia: Darul Ihya, n.d.), 3.

Artinya: “*Hendaknya kamu berniat dalam meraih ilmu untuk menghilangkan kebodohan dari dirimu sendiri dan dari seluruh orang-orang yang bodoh, (berniat) untuk menghidupkan dan melestarikan agama Islam dengan ilmu tersebut, serta (berniat) untuk meraih dunia akhirat dan rida Allah Swt., niat tersebut merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah Swt. atas nikmat akal dan kesehatan badan (untuk menuntut ilmu).*”

Pernyataan dari Syekh Nawawi di atas merupakan pendidikan karakter bagi setiap individu untuk memperbaharui dan membenarkan niat dalam menuntut ilmu agar dapat menjadi orang yang bermanfaat untuk dirinya, orang lain secara umumnya, serta agama. Pernyataan tersebut relevan dengan nilai karakter yang dikandung di dalam P2RA, yakni nilai berkeadaaban (*ta'addub*), keteladanan (*qudwah*), dan berimbang (*tawāzun*), yakni imbang untuk bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, agama, dan negara.

Sedangkan di dalam kitab *Nashoihul Ibad*, pada awal bab beliau menukil hadis qudsi tentang pelarangan berbuat zalim kepada diri sendiri dan orang lain. Hadis qudsi tersebut adalah:<sup>25</sup>

يَا عَبْدَنِي إِنِّي حَرَمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلَا تَظَالَمُو...الخ

Artinya: “*Wahai hamba-Ku, aku telah melarang perbuatan zalim atas diriku, maka aku menjadikan juga haramnya perbuatan zalim itu kepada kalian, maka janganlah kalian saling menzalimi*”

---

<sup>25</sup> Muhammad Nawawi bin Umar Al-Bantani, *نصائح العباد في بيان ألفاظ منبهات على الاستعداد ليوم المعاذ* (Semarang: Karya Toha Putra, n.d.), 3.

Hadis qudsi yang ditukil oleh Syekh Nawawi di atas pada dasarnya memuat pendidikan karakter untuk menuntut setiap individu agar memiliki nilai kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwaṭanah*), kesetaraan (*musāwah*), dan toleransi (*tasāmuh*). Nilai-nilai tersebut merupakan nilai yang dikandung dan ingin diterapkan oleh P2RA dalam pelaksanaannya. Sehingga bisa disebutkan bahwa bagian awal pembahasan kitab tersebut relevan untuk diajarkan juga guna membantu P2RA dalam mencapai tujuannya dalam mendidik karakter peserta didik.

Selain itu alasan lain peneliti untuk merelevansikan konsep pendidikan karakter Syekh Nawawi yang berbasis Islam terhadap P2RA adalah dikarenakan Indonesia telah memiliki beberapa tanda bawah karakter bangsanya terlah rusak sehingga dapat menyebabkan kehancuran. Tanda-tanda ini disebutkan oleh Thomas Lickona seperti yang dikutip Heri Gunawan, yaitu:

- 1) Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja atau masyarakat.
- 2) Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk atau tidak baku.
- 3) Pengaruh *peer-group* (geng) dalam tindak kekerasan menguat.
- 4) Meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas.
- 5) Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk.
- 6) Menurunnya etos kerja.
- 7) Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru.
- 8) Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok.
- 9)

Membudayanya kebohongan atau tidak jujur. 10) Adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesama.<sup>26</sup>

Sebagian tanda-tanda yang harus diwaspadai bangsa menurut Lickona tersebut sudah muncul di tengah-tengah realitas sosial masyarakat pada masa kini. Dalam penelitian Zubaedi disebutkan bahwa yang ditandai dengan meningkatnya korupsi, pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, pemerkosaan perampasan, menyontek dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat ditanggulangi dengan tuntas.<sup>27</sup> Sedangkan di dalam penelitian Aldianto disebutkan bahwa karakter anak bangsa saat ini sudah sangat jauh dari yang diharapkan, hal ini dapat dilihat dari moral anak bangsa pada saat ini dalam dunia pendidikan, contohnya saja kebiasaan mencontek saat ujian, tawuran antar pelajar, merokok, kekerasan terhadap teman, pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obatan dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

Peristiwa-peristiwa yang telah peneliti sebutkan tersebut mencerminkan dan menandakan bahwa bangsa ini telah menghadapi krisis akan pendidikan karakter. Pada kenyataannya, jauh sebelum bangsa ini berdiri para ulama terdahulu telah menuliskan tentang konsep pendidikan karakter

---

<sup>26</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), 28.

<sup>27</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, 3rd ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), v, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf>.

<sup>28</sup> Aldianto, “Pemikiran Syekh Muhammad Nawawi Al-Bantani Al-Jawi Tentang Pendidikan Karakter Dalam Kitab Maraqi Al-‘Ubudiyah ‘ala Matn Bidayah Al-Hidayah,” *Al-Uswah: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2020): 176, <https://doi.org/10.24014/au.v2i2.8628>.

yang berbasis Islam dalam karyanya, di antaranya ialah kitab karya Syekh Nawawi al-Bantani yang berjudul *Maraqil Ubudiyah* dan *Nashaihul Ibad* seperti yang telah peneliti sebutkan sebelumnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya Indonesia bukanlah negara yang kekurangan tokoh dalam bidang pendidikan karakter, baik itu pendidikan karakter secara umum atau pendidikan karakter berbasis Islam.

Urgensi peneliti untuk mengkaji kitab Syarah *Maraqil Ubudiyah Ala Matni Bidayatul Hidayah* dan kitab *Nashaihul Ibad* syarah *ala al-Munabbihat ‘ala al-Isti’dad li Yaum al-Ma’ad* ini dan kemudian direlevansikan dengan P2RA dikarenakan masih minim penelitian perihal tersebut. Sehingga peneliti yakin bahwa penelitian ini akan memberi warna baru dalam dunia pendidikan, terutama pendidikan agama Islam. Keinginan peneliti ini di dasarkan karena walaupun kitab ini telah berusia kurang lebih 166 tahun menurut kalender Hijriyah hingga saat ini, kitab tersebut masih sangat eksis untuk dikaji oleh lembaga pendidikan di Indonesia maupun di dunia, baik itu lembaga formal dan non-formal.

Berdasarkan pernyataan yang telah peneliti jelaskan dan jabarkan pada latar belakang masalah di atas, serta penelitian terdahulu mengenai relevannya pendidikan karakter Syekh Nawawi Al-Bantani dengan pendidikan karakter kontemporer. Maka peneliti menjadi lebih tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hal tersebut, yaitu konsep pendidikan karakter Syekh Nawawi dalam kitab *Maraqil Ubudiyah* dan *Nashaihul Ibad* yang kemudian temuannya tersebut direlevansikan dengan konsep pendidikan karakter kontemporer yang

mana sesuai dengan perkembangan zaman yang telah modern dan struktur sosial yang lebih beragam terutama di Indonesia, yaitu Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P2RA). Sehingga pada akhirnya peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul “Konsep Pendidikan Karakter Syekh Nawawi Al-Bantani dalam Karya-karyanya Dan Relevansinya Terhadap Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter menurut Syekh Nawawi Al-Bantani dalam karya-karyanya?
2. Bagaimana relevansi konsep pendidikan karakter Syekh Nawawi Al-Bantani dalam karya-karyanya dengan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*?

## C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti, maka tujuan penelitian yang hendak peneliti capai adalah:

1. Untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana konsep pendidikan karakter menurut Syekh Nawawi dalam karya-karyanya.
2. Untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan relevansi konsep pendidikan karakter Syekh Nawawi Al-Bantani dalam karya-karyanya dengan konsep Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*.

## D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak, baik itu secara teoritis maupun praktis. Berdasarkan demikian, maka manfaat yang diharapkan adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan keilmuan dan dunia pendidikan tentang bagaimana konsep pendidikan karakter Syekh Nawawi Al-Bantani di dalam kitab *Syarah Maraqil Ubudiyah Ala Matni Bidayatul Hidayah*, kitab *Nashoihul Ibad* syarah *ala al-Munabbihat ala Isti'dadi li Yaum al-Mi'ad*, maupun kitab lainnya yang dikarang Syekh Nawawi al-Bantani dan membahas tentang pendidikan karakter. Serta agar dapat memperdalam pemahaman terhadap Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru akan bagaimana konsep pendidikan karakter yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman di era kontemporer ini
- b. Diharapkan dapat membantu untuk menjadi sumber rujukan atau referensi, serta solusi untuk menghadapi bagaimana cara mendidik karakter anak didik.

- c. Mengenalkan kepada seluruh elemen dunia pendidikan tentang betapa pentingnya konsep pendidikan karakter untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **E. Kajian Penelitian yang Relevan**

Kajian pustaka merupakan sumber literatur dari penelitian terdahulu yang berguna untuk memperkaya khazanah keilmuan yang terkait dengan kajian penelitian terkait.<sup>29</sup> Berdasarkan hal tersebut, maka kajian pustaka dari penelitian ini adalah:

1. Mardiah, 2022. Tesis yang berjudul *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Nawawi Al-Bantani dalam Kitabnya Maraqil Ubudiyah*. Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep pendidikan akhlak menurut Syekh Nawawi, merelevansikan konsep pendidikan akhlak Syekh Nawawi dengan pendidikan Islam kontemporer.<sup>30</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diusung peneliti adalah kitab *Maraqil Ubudiyah* karangan dari Syekh Nawawi Al-Bantani yang dijadikan sumber rujukan utama untuk diteliti tentang bagaimana konsep pendidikan karakter yang diusung. Perbedaan penelitian ini sendiri terletak pada bagian relevansinya yang mana peneliti lebih berfokus pada merelevansikan pendidikan karakter Syekh Nawawi dengan konsep Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*.

---

<sup>29</sup> Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitaif*, Pertama (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020), 98.

<sup>30</sup> Mardiah, “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Nawawi Al-Bantani Dalam Kitabnya Maraqil ‘Ubudiyah;,” *Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2022, 120.

2. Khaerul Asfar, 2015. Tesis yang berjudul *Konsepsi Tasawuf dalam Al-Tafsir Al-Munir Li Ma’alim Al-Tanzil Karya Syekh Muhammad Nawawi Al-Jawi*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang penulisan kitab *Tafsir al-Munir* agar bisa diimplementasikan kepada kehidupan manusia. Serta agar dapat mengetahui dan menanamkan nilai-nilai tasawuf yang terdapat dalam kitab *Tafsir al-Munir* terhadap anak didik.<sup>31</sup>

Persamaan dari penelitian ini adalah berfokus pada pemahaman dan tujuan dari penerapan nilai terpuji pada diri setiap individu, terutama anak didik. Perbedaan yang terjadi dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih berfokus kepada nilai tasawuf, sedangkan peneliti berfokus kepada pendidikan karakter. Serta perbedaan yang lebih mencolok adalah sumber kitab yang digunakan.

3. Miskah, 2017. Judul tesis yang diusung adalah *Konsep Pendidikan Syekh Nawawi Al-Bantany dan Implementasinya di SDIT Asy-Syukriyah Tangerang*. Dalam tesis ini, Miskah membahas pendidikan Syekh Nawawi yang terdapat dalam kitab *Nahsoihul Ibad* dan kemudian diimplementasikan di SDIT Asy-Syukriyah.<sup>32</sup>

Persamaan penelitian ini terletak pada sosok yang dijadikan sebagai objek penelitian serta pemikiran nya tentang pendidikan. Akan tetapi, perbedaan yang terdapat adalah sumber karya yang dijadikan sebagai sumber

---

<sup>31</sup> Khaerul Asfar, “Konsepsi Tasawuf Dalam Al-Tafsir Al-Munir Li Ma’Alim Al-Tanzil Karya Syekh Muhammad Nawawi Al-Jawi,” *Tesis UIN Alauddin Makassar*, 2015.

<sup>32</sup> Miskah, “Konsep Pemikiran Pendidikan Syekh Nawawi Al-Bantani Dan Implementasinya Di SDIT Asy-Syukriyah Tangerang.”

penelitian, serta pada penelitian Miskah lebih membahas pendidikan dari Syekh Nawawi secara universal.

4. Muhammad Hanafi, 2010. Tesis ini berjudul *Pemikiran Kalam Imam Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Qatr Al-Gais (1230-1314 H/1815-1897 M) Tahqiq dan Dirasah*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pemikiran Syekh Nawawi mengenai akidah dalam Islam dan kemudian dikomparasikan dengan pemikiran Muktazilah, Asy'ariyah, Maturidiyah Samarkand dan Maturidiyah Bukhara.<sup>33</sup>  
Perbedaan yang terletak dalam penelitian ini adalah fokus pembahasan peneliti. Pada pembahasan tesis karya Hanafi lebih berfokus pada pemahaman teologi yang terdapat di kitab *Qatr al-Gais* karya Syekh Nawawi. Sedangkan tesis ini membahas tentang pendidikan karakter Syekh Nawawi dalam kitab *Maraqil Ubudiyah* dan kitab *Nashoihul Ibad* yang kemudian akan direlevansikan dengan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*.
5. Mansur Yatim, 2023. Tesis ini berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Syaikh Abdullah bin Husain Ba'alawi dan Syaikh Nawawi Al-Bantani*. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pendidikan akhlak dari Syekh Abdullah dan Syekh Nawawi di dalam kitab *Sulam at-Taufiq* dan kitab *Nashoihul Ibad*. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi untuk

---

<sup>33</sup> Muhammad Hanafi, "Pemikiran Kalam Imam Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Qatr Al-Gais (1230-1314 H/1815-1897 M) Tahqīq Dan Dirāsah" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), <http://digilib.uin-suka.ac.id/6985/5Cnhttp://digilib.uin-suka.ac.id/6985/1/BAB I DAN V.pdf>.

memahami kitab klasik-klasik Islam sehingga bisa diterapkan pada masa kini.<sup>34</sup>

Perbedaan tesis karya Mansur dengan penelitian terletak pada kitab yang digunakan untuk dianalisis. Kemudian penelitian ini juga bermaksud untuk merelevansikan pendidikan karakter dari Syekh Nawawi tersebut dengan pendidikan karakter masa kini.

6. Aldianto, 2019. Jurnal yang diterbitkan oleh Al-Uswah: Jurnal Riset dan Kajian pendidikan Agama Islam dengan judul *Pemikiran Syekh Muhammad Nawawi al-Bantani al-Jawi tentang Pendidikan Karakter dalam Kitab Maraqi al-Ubudiyyah ‘ala Matn Bidayah al-Hidayah*. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab bagaimana pemikiran Syekh Nawawi mengenai pendidikan karakter, serta nilai-nilai apa saja yang harus ditanamkan kepada karakter anak didik. Kemudian menjabarkan karakter yang religius menurut Syekh Nawawi dan merelevansikannya dengan pendidikan karakter di Indonesia.<sup>35</sup>

Perbedaan penelitian yang diusung oleh Aldianto dengan tesis peneliti terletak pada relevansi yang dilakukan pada hasil yang didapatkan. Relevansi yang dilakukan oleh Aldianto didasarkan kepada pendidikan karakter di Indonesia secara umum dan tentunya sesuai dengan yang dicanangkan oleh pemerintah dalam undang-undang. Adapun pada tesis peneliti berupaya untuk merelevansikan dengan konsep pendidikan karakter

---

<sup>34</sup> Mansur Yatim, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Syaikh Abdullah Bin Husain Ba’alawi Dan Syaikh Nawawi Al Bantani” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023).

<sup>35</sup> Aldianto, “Pemikiran Syekh Muhammad Nawawi Al-Bantani Al-Jawi Tentang Pendidikan Karakter Dalam Kitab Maraqi Al-‘Ubudiyyah ‘ala Matn Bidayah Al-Hidayah.”

yang lebih spesifik dan terperinci, yaitu konsep Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang diusung oleh Kementerian Agama.



## F. Landasan Teori

### 1. Pendidikan Karakter

#### a. Pengertian Pendidikan Karakter

Jhon Dewey mengemukakan bahwa pendidikan adalah sebuah proses untuk membentuk kecakapan fundamental secara kognitif dan emosional yang berhubungan dengan alam dan manusia.<sup>36</sup> Di lain pihak, Bapak Pendidikan Indonesia, yakni Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan adalah menuntun segala potensi yang ada pada diri anak sehingga menghasilkan pribadi yang berguna bagi masyarakat, serta agar mencapai kebahagiaan yang luhur.<sup>37</sup> Kegiatan pendidikan sendiri memiliki berbagai macam bentuk, baik itu bentuk yang disengaja atau terencana. Pendidikan juga dapat terjadi di waktu kapan pun dan di mana pun dalam kehidupan.<sup>38</sup>

Dari pengertian pendidikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses yang terjadi untuk membimbing manusia agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal, baik itu terjadi secara terencana atau tidak. Sehingga menghasilkan pribadi yang luhur dan bermartabat secara kognitif dan emosional.

Karakter sendiri adalah karakteristik individu yang tampak secara spontan dalam suatu peristiwa ataupun kejadian yang berulang.<sup>39</sup> Karakter

---

<sup>36</sup> Rahmat Hidayat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 24.

<sup>37</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lebaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 7, <https://doi.org/10.21070/icecrs2020426>.

<sup>38</sup> Ahdar, *Ilmu Pendidikan* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021), 51.

<sup>39</sup> Novi Trilisiana et al., *Pendidikan Karakter* (Kediri: SelembarKarya Pustaka, 2014), 3.

juga merupakan kepribadian yang bisa ditinjau dari sudut etis atau moral.

Karenanya karakter memiliki kesamaan makna dengan moral. Moral sendiri menurut Jamal adalah kondisi pikiran, perasaan, ucapan, dan perilaku manusia yang berkaitan dengan baik dan buruk.<sup>40</sup>

Karakter identik juga dengan akhlak, karenanya terdapat beberapa pakar yang menjelaskan pengertian karakter itu adalah akhlak. Seperti halnya menurut Baedhowi yang dikutip oleh Ridhahani, disebutkan pada hakikatnya karakter sama dengan akhlak, yakni suatu moral yang berlandaskan kebaikan.<sup>41</sup> Disebutkan juga di dalam *Bahan Pelatihan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* yang dikeluarkan oleh Kemendiknas bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian setiap individu yang terwujud melalui penghayatan terhadap berbagai macam kebijakan yang terdiri dari nilai, moral, dan norma yang dipercaya dan dijadikan sebagai acuan dalam sudut pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.<sup>42</sup>

Pada intinya, titik temunya adalah pembahasan mengenai perilaku yang terdapat pada diri setiap individu. Agar lebih jelas, Imam Ghazali dalam kitabnya yang fenomenal, yakni di dalam kitab *Ihya Ulumuddin*

---

<sup>40</sup> Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter Membentuk Pribadi Positif Dan Unggul Di Sekolah* (Sidoarjo: Umsida Press, 2021), 2.

<sup>41</sup> Ridhahani and Aziza Fitriah, *Pendidikan Karakter Sebagai Nilai Utama Pembinaan Kepribadian* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2023), 1.

<sup>42</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa: Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum, 2010), 2.

pada jilid 5 cetakan *Dar al-Minhaj* memberikan pengertian bahwa akhlak adalah:

الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر من حاجة الى فكر

وروية<sup>43</sup>

Artinya: “*Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam di dalam jiwa, dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan tanpa melalui pertimbangan pikiran*”

Adapun Ibnu Miskawaih juga selaras dengan Imam Ghazali mengenai pengertian akhlak, dalam kitabnya yang berjudul *Tahdzibul Akhlaq wa Tathhirul A'raq* mengemukakan bahwa akhlak adalah:

حال النفس داعية لها إلى أفعالها من غير فكر وروية<sup>44</sup>

Artinya: “*Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu*”.

Berdasarkan pengertian dari kedua ulama Islam era klasik ini dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak merupakan suatu perbuatan yang dilakukan secara spontanitas tanpa perlu pertimbangan dari alam pikirnya. Perilaku yang timbul secara spontan tanpa perlu pertimbangan ini bisa disimpulkan karena dirinya sudah terbiasa untuk berperilaku seperti tersebut, sehingga tumbuh menjadi perilaku yang melekat pada dirinya.

---

<sup>43</sup> Imam Abi Hamid Al-Ghazali, إحياء علوم الدين, vol. 5 (Jeddah, Saudi Arabia: Dar al-Minhaj, 2011), 190.

<sup>44</sup> Syekh Abi Ali Ahmad bin Muhammad Ma'ruf ibnu Miskawaih, تهذيب الأخلاق وتطهير الأعراف (Kairo, Mesir: al-Matba'ah al-Husayniyah, 1911), 25.

Sedangkan Ahmad Amin sedikit berbeda dengan Imam Ghazali dan Ibnu Miskawaih mengenai pendefinisian akhlak, seperti yang ditukil oleh Bahri dalam bukunya disebutkan bahwa akhlak adalah:

عَرَفَ بِعُضُّهُمُ الْخَلْقُ بِأَنَّهُ عَادَةً إِلَرَادَةٍ يَعْنِي أَنَّ الْإِلَرَادَةَ إِذَا اعْتَدَتْ شَيْئاً فَعَادَتْهَا هِيَ الْمُسْمَةُ بِالْخَلْقِ

Artinya: “*Sebagian orang telah membuat definisi akhlak, bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak itu membiasakan sesuatu maka kebiasaan itu dinamakan akhlak*”.

Pada kesempatan lain, Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak adalah ilmu yang menjelaskan baik dan buruk, menerangkan kewajiban manusia kepada manusia lainnya, serta menunjukkan cara yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan itu.<sup>45</sup>

Menurut berbagai pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa karakter adalah segala perilaku atau perbuatan manusia yang dilakukan secara spontanitas dengan berdasar kepada sudut pandang etis dan moral, serta dapat dibedakan baik dan buruknya. Karakter juga identik dengan akhlak, yang mana akhlak adalah definisi dari perilaku manusia dengan berdasarkan sudut pandang Islam dan sesuai dengan apa yang telah di syariatkan.

Mengenai pendidikan karakter sendiri, Supinah dalam buku yang diterbitkan oleh Kemendiknas menyebutkan bahwa pendidikan karakter sering disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti,

---

<sup>45</sup> Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep Strategi Dan Aplikasinya* (Solok: Mitra Cendekian Media, 2023), 4.

pendidikan moral, pendidikan watak, dan pendidikan akhlak yang mempunyai tujuan untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menentukan baik dan buruk, menjaga kebaikan, dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>46</sup> Kemendiknas juga menyebutkan bahwa dalam pendidikan karakter terdapat usaha untuk menanamkan kebiasaan yang terpuji sehingga anak didik mampu bertindak dengan berlandaskan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya.<sup>47</sup> Thomas Lickona mengemukakan bahwa karakter yang harus di didik terdiri kepada 3 aspek, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral behavior.<sup>48</sup>

Oleh karenanya, berlandaskan pengertian dan kesimpulan dari pengertian pendidikan dan karakter atau akhlak, maka dapat ditarik benang merah bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu perbuatan yang dilakukan secara terencana atau tidak dengan bertujuan untuk membentuk dan menanamkan perilaku terpuji pada diri setiap individu. Perilaku yang tertanam dalam diri individu tersebut tidak melanggar kepada aturan moral masyarakat atau syari'at agama, sehingga dapat menjadikan manusia yang luhur akan budi pekerti dan mencerminkan makhluk yang berkeyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

---

<sup>46</sup> Supinah and Ismu Tri Parmi, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika Di SD* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), 7–8, [https://repository.kemdikbud.go.id/14894/1/17.PENGEMBANGAN\\_PENDIDIKAN\\_BUDAYA\\_DAN\\_KARAKTER....pdf](https://repository.kemdikbud.go.id/14894/1/17.PENGEMBANGAN_PENDIDIKAN_BUDAYA_DAN_KARAKTER....pdf).

<sup>47</sup> Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter Membentuk Pribadi Positif Dan Unggul Di Sekolah* (Sidoarjo: Umsida Press, 2021), 6.

<sup>48</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, ed. Ahmad Mutohar (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45–46.

### **b. Tujuan Pendidikan Karakter**

Mengacu fungsi Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3, maka tujuan pendidikan karakter adalah:

- 1) Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang berbudaya dan karakter bangsa;
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji;
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab;
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang kreatif, mandiri, dan berwawasan kebangsaan;
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi.

Mengenai rumusan dari tujuan pendidikan di atas, maka dapat dipersempit bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk memfokuskan dalam menanamkan nilai-nilai terpuji agar dapat mereformasi kehidupan bangsa menuju lebih baik.<sup>49</sup>

### **c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

Sumber nilai-nilai pendidikan karakter beragam. Samani dan Hariyanto dalam buku yang ditulis oleh Akhtim Wahyuni mengatakan bahwa di Indonesia sendiri sumber nilai pendidikan karakter berasal dari

---

<sup>49</sup> Nurleli Ramli, *Pendidikan Karakter Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama*, vol. 11 (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 9–10.

agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan Nasional.<sup>50</sup> Berdasarkan ke empat sumber yang dijadikan sebagai pilar dari nilai-nilai pendidikan karakter tersebut, pendidikan Nasional merumuskan tujuan yang ingin dicapai agar bisa diterapkan terhadap setiap pribadi peserta didik.

Pendidikan nasional mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) berbudi luhur, 3) sehat, 4) berilmu, 5) cakap, 6) kreatif, 7) mandiri, serta menjadi warga negara yang 8) demokratis dan 9) bertanggung jawab (BAB II Pasal 3 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Seluruh nilai yang disebutkan tersebut merupakan tafsiran dari Pancasila dan harus diimplementasikan dalam dunia pendidikan, sehingga diharapkan dapat menghasilkan pribadi yang berkarakter serta memiliki sifat dinamis sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik tersebut.

Kementerian Pendidikan Nasional menjabarkan kembali sembilan nilai karakter yang disebutkan dalam tujuan pendidikan nasional di atas di dalam buku yang ditulis Kementerian Pendidikan Nasional sendiri dengan judul Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa. Syaiful Islam mengutip dari buku tersebut mengenai nilai-nilai karakter, nilai-nilai karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, patriotisme, cinta tanah air,

---

<sup>50</sup> Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter Membentuk Pribadi Positif Dan Unggul Di Sekolah* (Sidoarjo: Umsida Press, 2021), 74.

menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>51</sup>

Berdasarkan dari segi dimensi sendiri, manusia yang secara psikologis dan sosiologis perlu ditelaah dan dibahas karena berkaitan dengan cara membentuknya karakter pada diri manusia. Adapun unsur-unsur tersebut seperti yang diungkapkan oleh Mun'im dan dikutip oleh Tsauri dalam bukunya mengatakan bahwa sikap, emosi, kemauan, kepercayaan dan kebiasaan merupakan unsur-unsur yang dapat membentuk karakter.<sup>52</sup>

Jadi dapat diartikan bahwa jika pendidikan karakter ingin tercapai dengan tuntas dan baik, pendidik harusnya dalam proses pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter memperhatikan terhadap kelima unsur karakter yang disebutkan Mun'im. Ketika kelima unsur ini sudah dikuasai, maka proses implementasi akan berlangsung dengan lebih baik.

#### **d. Strategi Pendidikan Karakter**

Berbagai macam dimensi dapat mendidik dan membentuk karakter manusia, baik itu secara psikologis atau sosiologis. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk karakter individu. Unsur-unsur

---

<sup>51</sup> Syaiful Islam, "Karakteristik Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Multidimensional Melalui Implementasi Kurikulum 2013," *Edureligia* 01, no. 01 (2017): 95, <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1606>.

<sup>52</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, ed. Ahmad Mutohar (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 49.

karakter yang ingin diolah tersebut adalah sikap, emosi, keinginan, keyakinan dan kebiasaan.<sup>53</sup>

Dalam mendidik karakter, dibutuhkan strategi yang bijak agar dapat mengubah atau membentuk karakter tersebut menjadi lebih baik. Dalam strateginya, para pakar telah mengemukakan berbagai teori tentang pendidikan karakter. Menurut Hersh yang dikutip oleh Zubaedi, di antara teori yang berkembang dan banyak digunakan ada lima, yaitu:<sup>54</sup>

- 1) Pendekatan pengembangan rasional
- 2) Pendekatan pertimbangan
- 3) Pendekatan klarifikasi nilai
- 4) Pendekatan pengembangan moral kognitif
- 5) Pendekatan perilaku sosial

Elias seperti yang dikutip Dyah mengklasifikasikan berbagai teori yang berkembang menjadi tiga bagian, yakni pendekatan kognitif, pendekatan afektif, dan pendekatan perilaku.<sup>55</sup> Klasifikasi yang dilakukan oleh Elias tersebut menurut Rest karena didasarkan pada tiga unsur moralitas yang biasa menjadi landasan kajian psikologi, yakni perilaku, kognisi, dan afeksi.<sup>56</sup>

<sup>53</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, ed. Ahmad Mutohar (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 49.

<sup>54</sup> Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan, 3rd ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 236, v, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf>.

<sup>55</sup> Dyah Windrati, "Pendidikan Nilai Sebagai Suatu Strategi Dalam Pembentukan Kepribadian," *Jurnal Formatif* 1, no. 1 (2019): 42.

<sup>56</sup> William M. Kurtinez and Jacob L. Gerwitz, *Moralitas, Perilaku Moral, Dan Perkembangan Moral* (Jakarta: UI Press, 1992), 72.

Berdasarkan teori-teori yang telah disebutkan di atas, Kemendikbud merancang strategi pendidikan karakter untuk diterapkan dalam dunia pendidikan, yaitu:<sup>57</sup>

- 1) Integrasi nilai dan moral ke dalam ilmu pengetahuan, pembelajaran, dan teknologi pembelajaran
- 2) Penciptaan suasana sekolah atau tempat pembelajaran yang mencerminkan nilai dan moral
- 3) Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi nilai dan moral
- 4) Kerja sama sekolah dengan orang tua dan masyarakat yang berbasis nilai dan moral
- 5) Penilaian dan evaluasi

#### e. Evaluasi Pendidikan Karakter

Karakter merupakan bagian dari diri manusia yang berada di ranah afektif, sehingga menilainya tidak dapat diserupatakan dengan cara menilai kecerdasan seseorang yang mana hal tersebut berada di ranah kognitif.

Berdasarkan hal tersebut, walaupun karakter tidak dapat dinilai seperti halnya kita menilai sesuatu yang berada di ranah kognitif, bukan berarti karakter tidak dapat dinilai atau mustahil dilakukan.

Pada dasarnya, evaluasi atau penilaian merupakan perbuatan untuk mengetahui akan keberhasilan suatu pembelajaran. Berdasarkan taksonomi yang selama ini digunakan dalam evaluasi pendidikan, terdapat tiga ranah

---

<sup>57</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pedoman Umum Penggalian Dan Perwujudan Nilai Akhlak Mulia Bagian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2017), 31–32.

kategori dalam hasil belajar siswa, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>58</sup>

Evaluasi pendidikan karakter dititik beratkan pada keberhasilan peserta didik dalam menerima nilai-nilai dalam sikap dan perilaku berdasarkan terhadap apa yang dipelajari dan ditanamkan oleh guru. Adapun jenis penilaian yang dilakukan dapat bersifat individu atau kelompok.<sup>59</sup> Kementerian Pendidikan Nasional dalam panduan pendidikan karakter menyatakan bahwa penilaian keberhasilan dapat dilakukan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>60</sup>

- 1) Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati
- 2) Menyusun berbagai instrumen penilaian
- 3) Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator
- 4) Menganalisis serta mengevaluasi
- 5) Melakukan tindak lanjut

## **2. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam**

### **a. Pengertian Pendidikan Karakter Perspektif Islam**

Pada prinsipnya, pendidikan karakter perspektif Islam sama dengan pendidikan karakter pada umumnya. Perbedaan antara pendidikan karakter perspektif Islam dengan pendidikan karakter pada umumnya terletak pada

---

<sup>58</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

<sup>59</sup> Zulhijrah, "Implementasi Pendidikan Karakter," *Tadrib* 1, no. 1 (2015).

<sup>60</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter [Guideline on the Implementation of Character Education]* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Pembukuan, 2011), 17.

titik berat yang dihasilkan dari pendidikannya itu sendiri. Pendidikan karakter perspektif Islam berlandaskan nilai-nilai yang terletak pada dasar-dasar nilai yang luhur dalam Islam, sehingga diharapkan pribadi tersebut memiliki perilaku yang terpuji dan meningkat ketakwaan dan ketaatannya kepada Allah Swt..

Yunita dan Mujib dalam penelitiannya menuliskan bahwa di dalam Islam memiliki tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan. Akhlak berfokus kepada kewajiban dan tanggung jawab selain syariat dan ajaran Islam secara umum. Adab sendiri merujuk pada tingkah laku yang terpuji, baik itu terpuji berdasarkan ajaran Islam atau norma sosial yang berlaku. Sedangkan keteladanan merujuk kepada karakter dan tingkah laku berkualitas yang dimiliki oleh Nabi Muhammad saw., yang mana beliau menjadi suri teladan bagi seluruh umat Muslim. Ketiga nilai inilah yang menjadi dasar dari pendidikan karakter dalam Islam.<sup>61</sup>

Dalam pendidikan karakter Islam, untuk merumuskan bagaimana cara agar dapat mengukir dan membentuk karakter seseorang terdapat pada Q.S. Rum: 30

فَاقْرَأْ وَجْهَكَ لِلَّذِينَ حَنِيفُوا فِيْرَقَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبِدِّلْنَ لِخَلْقِ اللَّهِ الَّذِيْكَ الَّذِينَ أَقْرَأْنَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah)

---

<sup>61</sup> Yuyun Yunita and Abdul Mujib, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam* 14 No.01 (2021): 84.

*itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”*

Menurut Maragustam, berdasarkan ayat tersebut terdapat benang merah bahwa fitrah manusia dan proses pembentukan karakter dikelompokkan menjadi empat aliran, yakni 1) fatalis-pasif 2) netral-pasif 3) positif-aktif 4) dualis-aktif.<sup>62</sup>

Adapun mengenai nilai-nilai yang harus ditanamkan terhadap setiap pribadi ketika melakukan proses pendidikan karakter sendiri, Suyanto seperti yang dituliskan oleh Yunita dan Mujib dalam penelitiannya menyebutkan setidaknya terdapat sembilan nilai yang mana hal tersebut berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: 1) Cinta kepada Allah dan segenap isi-Nya, 2) mandiri dan tanggung jawab, 3) Kejujuran serta amanah, 4) Hormat dan santun, 5) Dermawan, suka menolong, dan santun, 6) Percaya diri, pekerja keras, dan pantang menyerah, 7) Kepemimpinan dan keadilan, 8) baik dan rendah hati, 9) Toleransi, cinta damai, dan persatuan.<sup>63</sup>

Maragustam Siregar menyebutkan bahwa nilai utama tentang karakter yang harus diinternalisasikan kepada peserta didik adalah:<sup>64</sup>

- 1) Nilai spiritual keagamaan (*ma'rifatullah*)
- 2) Integritas, yakni nilai dapat dipercaya dan nilai kejujuran
- 3) Nilai menghormati

---

<sup>62</sup> Maragustam Siregar, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter* (Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga, 2023), 250.

<sup>63</sup> Yuyun Yunita and Abdul Mujib, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam* 14 No.01 (2021): 84.

<sup>64</sup> Maragustam Siregar, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter* (Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga, 2023), 267–84.

- 4) Nilai untuk selalu menjalin berkomunikasi berbasis kekeluargaan dan kasih sayang
- 5) Nilai tanggung jawab
- 6) Nilai kerja keras, percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah
- 7) Nilai konsisten (*istiqomah*) yang berimplikasi terhadap nilai disiplin dan taat
- 8) Nilai sabar yang berkaitan dengan nilai tawakkal, ridah, ikhlas, dan rendah hati
- 9) Nilai keteladanan
- 10) Nilai toleransi
- 11) Nilai cinta ilmu

### **b. Karakteristik Pendidikan Karakter dalam Islam**

Pendidikan karakter dalam dunia pendidikan Islam lebih berfokus pada menumbuh kembangkan individu dengan menanam akhlak terpuji, sehingga diharapkan individu tersebut dapat menjadi pribadi yang baik untuk orang di sekitarnya dan juga masyarakat luas. Hubungan individu dengan masyarakat dalam Islam, atau yang biasa dikenal dengan *hablun minan nas* (hubungan dengan manusia) diikat oleh norma budaya yang terjadi di lingkungan tempat dirinya tinggal dan kemudian dikenal dengan norma masyarakat atau yang biasa disebut dengan '*ilqah ruhiyah khuluqiyah* (interaksi yang diikat oleh kode etik).<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Syaiful Islam, "Karakteristik Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Multidimensional Melalui Implementasi Kurikulum 2013," *Edureligia* 01, no. 01 (2017): 92.

Membahas mengenai karakteristik pendidikan karakter dalam Islam, sejatinya kita juga harus mengetahui tentang karakteristik utama dalam pendidikan Islam. Tujuan mengetahui hal tersebut adalah agar kita dapat mengklasifikasikan dengan mudah tentang pendidikan karakter perspektif Islam yang sebenarnya. Mengutip dari Ismael dan Husni, terdapat delapan karakteristik utama dari pendidikan Islam, yaitu:

- 1) Pendidikan tentang *Robbaniyah*
- 2) Pendidikan keimanan
- 3) Pendidikan yang menyeluruh dan sempurna
- 4) Pendidikan yang seimbang
- 5) Pendidikan yang berlanjut dan pembaharuan
- 6) Pendidikan yang stabil dan fleksibel
- 7) Pendidikan yang ideal dan realistik
- 8) Pendidikan individu dan masyarakat

Berdasarkan kedelapan karakteristik dari pendidikan Islam di atas, maka karakteristik dari pendidikan karakter perspektif Islam haruslah berlandaskan kepada delapan poin tersebut. Namun harus diingat pula, sejatinya konsep pendidikan karakter bukanlah hal yang baru di Islam, karena hal ini sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. hal ini terbukti dengan tugas yang diemban oleh Rasulullah dari Allah Swt. untuk menyempurnakan akhlak bagi umatnya.

Ibnu Faris seperti yang dikutip Ainiyah menjelaskan, bahwa konsep pendidikan karakter muncul dari konsep pendidikan Islam, yang mana

bertujuan untuk membimbing setiap individu dengan memperhatikan segala potensi pedagogik yang dimilikinya, dengan cara-cara yang sesuai, untuk mendidik jiwa, akhlak, akal, fisik, agama, rasa sosial politik, ekonomi, keindahan, dan semangat untuk berjihad. Berdasarkan konsep inilah maka lahir konsep dari pendidikan karakter yang luas, lengkap dan sistematis, di mana tuntutan hakiki dari setiap manusia adalah lahirnya keseimbangan hubungan antara manusia dengan Tuhannya, hubungan dengan sesama manusia, dan juga hubungan dengan lingkungan sekitar.<sup>66</sup>

Ali Abdul Halim Mahmud dalam bukunya juga menuliskan bahwa akhlak selalu menjadi sasaran utama dari progres pendidikan dalam Islam. Hal ini dikarenakan akhlak atau karakter merupakan dasar untuk menjadi penyeimbang kehidupan manusia dan menjadi penentu akan keberhasilan pedagogik yang lain. Dalam hal ini, Mahmud menjelaskan bahwa prinsip akhlak atau karakter ada empat, yaitu:<sup>67</sup>

- 1) *Hikmah* (bijaksana), yakni kejadian di mana psikis seseorang dapat membedakan yang baik dan benar.
- 2) *Syaja'ah* (keberanian), yakni keadaan psikis seseorang dapat mengontrol aspek emosional yang sedang dirasakan.
- 3) *Iffah* (kesucian), yakni keadaan seseorang dapat mengendalikan hawa nafsunya di bawah akal dan syariat

---

<sup>66</sup> Nur Ainiyah, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 32.

<sup>67</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi*, trans. Afifudin (Solo: Media Insani, 2003), 34.

- 4) ‘Adl (keadilan), yakni kejadian ketika psikis dapat mengontrol tingkat emosi dan keinginan sesuai dengan kebutuhan *hikmah*, baik di saat melepas atau melampiaskan.

Berdasarkan prinsip akhlak tersebut, maka dapat kita mengetahui bahwa prinsip akhlak atau karakter dalam Islam paham terhadap fitrah dasar manusia, yaitu memiliki potensi nafsu yang baik dan buruk. Oleh karena itu, berdasarkan pendidikan karakter berbasis Islam, diharapkan manusia mampu mengontrol kecenderungan hawa nafsunya menjadi condong ke arah yang baik.

### c. Strategi Pendidikan Karakter Perspektif Islam

Karakter dalam perspektif Islam bisa dibentuk atau dibenahi. Berlandaskan salah satu tujuan diutusnya Nabi Muhammad saw., yaitu untuk membenahi, mendidik, dan menyempurnakan akhlak atau karakter manusia. Hasan al-Banna, seorang spiritualis Islam seperti yang ditukil oleh Musrifah mengatakan bahwa untuk membentuk karakter seseorang dalam pendidikan Islam terdapat sepuluh konsep, yaitu 1) bersihnya akidah, 2) lurusnya ibadah, 3) kokohnya akhlak, 4) mampu mencari penghidupan, 5) memperluas wawasan dalam berpikir, 6) merancang urusan agar teratur, 7) menjaga fisik agar selalu kuat, 8) berdiri sendiri, 9) selalu perhatian terhadap waktu, 10) bermanfaat bagi masyarakat.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Musrifah, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam,” *Edukasi Islamika* 1, no. 1 (2016): 128, <https://doi.org/10.53649/jutau.v1i01.309>.

Sejatinya cara untuk membentuk karakter seseorang sendiri haruslah dilakukan sejak dini. Sedangkan untuk pengajarannya sendiri, bisa dilakukan secara sistematis dengan menggunakan model pendidikan karakter holistic-integratif, yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal.<sup>69</sup>

Dalam pendidikan formal, seperti yang diungkap oleh peneliti di atas, yaitu menggunakan strategi pendidikan yang integratif dengan melibatkan seluruh unsur di lembaga pendidikan formal tersebut. pelibatan yang dimaksud adalah dimulai dari kurikulum, metode pengajaran, hingga lingkungan belajar. Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan adalah:<sup>70</sup>

- 1) Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, yaitu menggabungkan nilai-nilai Islam dalam semua mata pelajaran, bahkan di dalam ilmu pengetahuan, matematika, dan lainnya.
- 2) Penerapan konteks kehidupan nyata, yaitu guru menghubungkan materi pelajaran terhadap situasi yang dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya karakter terpuji dalam menjalani kehidupan.
- 3) Aktivitas Non-kurikuler, yaitu menumbuhkan semangat ibadah dengan program ibadah rutin secara berjamaah, meningkatkan kepekaan sosial dengan program bakti sosial, dan juga mengadakan diskusi dengan topik pentingnya peran Islam dalam kehidupan.

---

<sup>69</sup> Maragustam Siregar, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter* (Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga, 2023), 284.

<sup>70</sup> Taufik Abdillah Syukur, *Strategi Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah Islam* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2024), 13–14.

Dalam pendidikan yang bersifat berkelanjutan, selain peran pendidikan formal maka peran pendidikan informal juga dibutuhkan. Dalam hal ini berkaitan dengan pendidikan karakter di keluarga. Setiap orang tua tentu memiliki harapan agar anaknya menjadi pribadi yang berkembang secara sempurna. Keinginan ini secara garis besar adalah berharap agar anaknya menjadi pribadi yang sehat, kuat, terampil, cerdas dan beriman. Bagi orang Islam, keimanan yang sempurna merupakan titik puncak dari harapan yang dihasilkan pendidikan tersebut. Oleh karena itu, orang tua merupakan tonggak awal untuk dapat membimbing anak dari segi pembentukan karakternya.

Keluarga memiliki tugas agama, moral, dan sosial yang harus ditunaikan dengan cara mendidik anak yang terlahir di dalam keluarga tersebut. Penunaian ini diharapkan agar dapat menjadikan putra dan putrinya menjadi manusia yang baik dan mulia akhlaknya, kesehatan yang terjaga, tumbuh kebijaksanaan, mempunyai akal dan logika yang berkualitas, kepekaan terhadap sosial, serta mengenal akan Allah sebagai Tuhan yang menciptakannya sehingga wajib disembah hingga akhir hayat, menunaikan ajaran agama baik yang diperintahkan dan dilarang, berakhlaq mulia, serta mampu bersosial sebaik mungkin dengan manusia lainnya sebagai bagian dari cinta tanah air.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Musrifah, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam,” *Edukasi Islamika* 1, no. 1 (2016): 130, <https://doi.org/10.53649/jutau.v1i01.309..>

Maragustam menawarkan strategi yang berbeda namun lebih terstruktur dan dapat diaktualisasikan baik itu oleh pendidikan formal, informal, dan nonformal. Strategi pendidikan karakter berbasis Islam yang ditawarkan oleh Maragustam adalah:<sup>72</sup>

- 1) *Moral acting* (tindakan yang baik), yaitu dengan cara membiasakan diri untuk melakukan hal yang baik dan terpuji sehingga menjadi budaya bagi dirinya.
- 2) *Moral knowing*, yaitu mengajarkan serta menerapkan nilai-nilai yang baik, serta pengetahuan yang bermanfaat untuk menunjang cara berkehidupan di masyarakat
- 3) *Moral feeling* dan *moral loving*, yaitu menumbuhkan emosi rasa empati dan simpati dalam diri serta mencintai kepada sesama manusia dan lingkungan
- 4) *Moral modeling*, yaitu menjadi model akan keteladanan yang baik bagi dirinya yang sedang belajar, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam dirinya agar senantiasa dapat menjadi teladan yang baik bagi orang lain
- 5) Mengajarkan untuk selalu sadar akan segala kesalahan dan selalu introspeksi diri dengan melakukan pertobatan dari segala dosa dan kesalahan kecil, bahkan dari segala sesuatu yang tidak bermanfaat sekalipun dengan melaksanakan *takhalli*, *tahalli*, *tajalli*.

---

<sup>72</sup> Maragustam Siregar, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter* (Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga, 2023), 284–94.

### 3. Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*

Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin* yang kemudian dikenal dengan P2RA ini dicetuskan oleh Kementerian Agama RI untuk menyikapi dan mendukung terlaksananya Kurikulum Merdeka Belajar dan bertujuan untuk menciptakan pelajar yang *rahmatan lil alamin*, yakni pelajar yang memiliki takwa kepada Allah Swt., berakhlak *karimah*, serta beragama secara moderat.<sup>73</sup>. Munculnya P2RA bersamaan dengan konsep Profil Pelajar Pancasila yang diusung oleh Kemendikbud RI. Kedua konsep ini saling melengkapi dengan tujuan dapat membentuk pelajar yang tertanam dalam dirinya nilai-nilai Pancasila dan juga memiliki nilai-nilai yang luhur dalam agama sebagai sikapnya demi mewujudkan pribadi yang nasionalis dan agamis.

Dalam profil pelajar terdapat beberapa dimensi dan nilai yang menunjukkan bahwa profil pelajar tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia yang: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) berkebhinekaan global, 3) bergotong-royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Sekaligus pelajar juga mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun warga dunia. Nilai moderasi beragama ini meliputi: 1) berkeadaban (*ta'addub*), 2) keteladanan (*qudwah*), 3)

---

<sup>73</sup> Pusmendik, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2022), 1.

kewarganegaraan dan kebangsaan (muwaṭanah), 4) engambil jalan tengah (tawassuṭ), 5) berimbang (tawāzun), 6) lurus dan tegas (i'tidāl), 7) kesetaraan (musāwah), 8) musyawarah (syūra), 9) toleransi (tasāmuh), dan 10) dinamis dan inovatif (taṭawwur wa ibtikār).<sup>74</sup>

#### a. Prinsip Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*

Dalam melaksanakan Projek Penguatan P2RA satuan pendidikan menjalankan prinsip sebagai berikut:<sup>75</sup>

- 1) Holistik, berarti perancangan kegiatan secara utuh dalam sebuah tema dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahaminya secara mendalam.
- 2) Kontekstual, berarti upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian.
- 3) Berpusat pada peserta didik, berarti skenario pembelajaran mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran, yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik projek sesuai minatnya.
- 4) Eksploratif, berarti semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas.
- 5) Kebersamaan, berarti seluruh kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif oleh warga madrasah dengan gotong royong dan saling bekerja sama.

---

<sup>74</sup> Pusmendik, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2022), 2.

<sup>75</sup> Pusmendik, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2022), 8–9.

- 6) Keberagaman, berarti seluruh kegiatan di madrasah dilaksanakan dengan tetap menghargai perbedaan, kreatifitas, inovasi dan kearifan lokal secara inklusif dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 7) Kemandirian, berarti seluruh kegiatan di madrasah merupakan prakarsa dari oleh dan untuk warga madrasah.
- 8) Kebermanfaatan berarti, seluruh kegiatan di madrasah harus berdampak positif bagi peserta didik, madrasah dan masyarakat.
- 9) Religiusitas, berarti seluruh kegiatan di madrasah dilakukan dalam konteks pengabdian kepada Allah Swt.

Meninjau prinsip yang diusung oleh Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*, prinsip tersebut memuat perencanaan pembelajaran yang dikemukakan oleh Ralph W. Tyler dan dikenal dengan “Model Tyler” atau *Tyler's Objective Model*, dengan model tersebut dapat memberikan dasar yang baik untuk perencanaan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di sekolah. Model Tyler ini menekankan bahwa perencanaan pembelajaran harus dimulai dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas.<sup>76</sup>

Dalam konteks Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*, tahap ini dikorelasikan untuk menentukan tujuan akhir proyek, seperti meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan Implementasi dari nilai-nilai yang *Rahmatan Lil 'Alamin* ke dalam diri peserta didik. Agar dapat

---

<sup>76</sup> Athanatus Ifeanyi Ibeh, “Curriculum Theory by Ralph Tyler and Its Implication for 21st Century Learning,” *Unizik Journal of Educational Research and Policy Studies* 4, no. 2 (2022): 58, <https://unijerps.org>.

mengetahui bagaimana cara yang lebih baik untuk menerapkan, analisis kebutuhan harus dilakukan. Setelah tujuan dan kebutuhan diidentifikasi, selanjutnya barulah dimulai pembelajaran yang sesuai. Berdasarkan hal tersebut, konsep ini diakui oleh Model Tyler, yakni dengan penggunaan pendekatan yang lebih integratif, diskusi kelompok, kunjungan lapangan, atau kegiatan interaktif lainnya.

Selain berlandaskan Model Tyler, melalui prinsip dari Peyek Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* kita bisa mengetahui bahwa proyek ini menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Seperti yang dikutip oleh Salamun Dkk, pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah metoda yang berbasis dengan menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis proyek sendiri, hal yang digunakan adalah dengan menjadikan problem sebagai langkah awal untuk menghimpun dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman ketika beraktivitas di dunia nyata.<sup>77</sup>

#### b. Urgensi Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*

Pentingnya penguatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* bagi setiap pelajar sejalan dengan yang dicetuskan oleh Thomas Lickona. Thomas Lickona merupakan sosok pakar dari pendidikan karakter karena

---

<sup>77</sup> Salamun et al., *Referensi Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2023), 64.

kontribusinya dalam mengembangkan serta mengonsep teori pendidikan karakter di era modern ini.<sup>78</sup> Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* merupakan pendidikan karakter berbasis Islam yang mana sejatinya bersifat religius. Thomas Lickona menyatakan agar dapat menanamkan karakter berbasis bersifat religius ini harus diterapkan juga dua nilai dasar, yakni nilai moral dan nilai non-moral. Tentang prinsip moral, hal yang harus diterapkan adalah sifat jujur, adil, dan bertanggung jawab, serta prinsip dasar yang harus diterapkan dalam norma sosial. Adapun prinsip No.-moral adalah nilai yang tidak menuntut persyaratan yang sama dengan nilai moral. Nilai ini berpengaruh kepada bagaimana kita menyikapi terhadap hal-hal yang dapat kita nikmati dan tidak.<sup>79</sup>

Berbagai macam pendapat mengenai karakter seseorang telah dikemukakan, termasuk salah satu contohnya adalah tentang karakter seseorang merupakan faktor hereditas atau faktor keturunan. Dalam hal ini Lickona berbeda pendapat, dirinya menyatakan karakter dapat dibentuk dengan pendidikan yang disengaja, melalui interaksi dengan lingkungan di sekitarnya, dan faktor hal lainnya. Lickona juga menyatakan bahwa selain lembaga pendidikan, orang tua dan masyarakat juga memiliki faktor pending dalam mendidik dan mencetak terhadap karakter seseorang.<sup>80</sup> Pemikiran

---

<sup>78</sup> Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggungjawab*, ed. Uyu Wahyudin (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 103.

<sup>79</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1992), 61–62.

<sup>80</sup> Ajat Sudrajat, “Mengapa Pendidikan Karakter?,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 1 (2011): 49.

Lickona ini sejalan dengan pemikiran dari Maragustam yang menyatakan bahwa faktor hereditas bukan merupakan penyebab lahirnya karakter seseorang.<sup>81</sup>

Dalam Proyek Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*, peserta didik diberi kesempatan dan sarana untuk mengalami pengetahuan secara langsung sebagai proses dari penguatan karakter religius. Dalam proyek ini, peserta didik akan mendalami langsung topik penting untuk dipelajari, seperti halnya topik tentang iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan demokrasi. Tujuannya agar peserta didik dapat melakukan aksi nyata dan menjawab isu-isu yang sedang berlangsung atau yang diperkirakan akan muncul suatu hari nanti. Proyek Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* ini sendiri diharapkan dapat menginspirasi peserta didik agar dapat berkontribusi langsung di lingkungan dirinya tinggal.<sup>82</sup>

Pembelajaran, penanaman, dan penguatan yang dilakukan oleh Proyek Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* ini diharapkan agar dapat menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang terpelajar sampai akhir hayat dengan memiliki komptensi yang unggul, berkarakter mulia, berperilaku sesuai dengan nilai Pancasila dan Islam yang *Rahmatan Lil 'Alamin*.<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> Maragustam Siregar, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter* (Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga, 2023), 284.

<sup>82</sup> Pusmendik, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2022), 5.

<sup>83</sup> Pusmendik, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2022), 5.

### c. Manfaat Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Proyek P2RA bermanfaat bagi seluruh anggota komunitas satuan pendidikan. Kemanfaatan penerapan P2RA ini meliputi kepada:<sup>84</sup>

- 1) Satuan Pendidikan
  - a) Menjadikan satuan pendidikan berkontribusi terhadap lingkungan dan komunitas sekitarnya
  - b) Menjadikan satuan pendidikan terbuka bagi peran serta masyarakat dalam mengembangkan pendidikan
- 2) Pendidik
  - a) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran
  - b) Mengembangkan kompetensi sebagai periset dan pengembang pembelajaran
  - c) Berkontribusi aktif dalam memperkuat pendidikan karakter
- 3) Peserta Didik
  - a) Memberi ruang peserta didik mengembangkan potensi, kompetensi, dan memperkuat karakter dan profil belajar
  - b) Memberi pengalaman nyata untuk membentuk kepedulian terhadap lingkungan dan komunitas sekitarnya.

---

<sup>84</sup> Pusmendik, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2022), 10.

#### **d. Gambaran Pelaksanaan Proyek Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin***

Proyek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah dan mengimplementasikan suatu tema menantang. Proyek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan karya, produk, dan/atau aksi.

Proyek Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin* (P2RA) adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar.<sup>85</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Terdapat empat paparan hasil penelitian yang dapat menjelaskan pokok bahasan, antara lain sebagai berikut:

**Bab I**, pada bagian ini terdapat pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, kemudian rumusan masalah, bagian ketiga tujuan dan kegunaan penelitian, selanjutnya kajian pustaka, membahas tentang landasan teori dan terdiri atas empat bagian, pertama yaitu menjelaskan konsep pendidikan karakter, kedua menjelaskan tentang pendidikan karakter perspektif Islam, ketiga projek profil pelajar rahmatan lil alamin, dan keempat

---

<sup>85</sup> Pusmendik, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2022), 6.

menjelaskan tentang biografi Syekh Nawawi al-Bantani dan karya-karyanya, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

**Bab II**, membahas tentang metode penelitian yang berfungsi sebagai alat utama untuk menguji hipotesis dan pertanyaan penelitian yang dirumuskan di bab sebelumnya. Dengan menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab ini memberikan fondasi ilmiah yang kuat dan memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

**Bab III**, pada bab ini pembahasan dikhkususkan untuk membahas relevansi pendidikan karakter Syekh Nawawi al-Bantani yang terdapat dalam karya-karyanya dengan Konsep Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, terdapat tiga sub pembahasan yaitu pertama, konsep pendidikan karakter menurut Syekh Nawawi Al-Bantani dalam karya-karyanya. Kedua, analisis relevansi konsep pendidikan karakter Syekh Nawawi Al-Bantani dalam karya-karyanya dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Ketiga, analisis tentang kelebihan dan kekurangan konsep pendidikan karakter Syekh Nawwi Al-Bantani dalam karya-karyanya dan relevansinya dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

**Bab IV**, bagian ini adalah penghujung dari penelitian dan terdapat bagian berupa kesimpulan, implikasi serta saran yang berguna untuk memperbaiki hasil penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Konsep pendidikan karakter Syekh Nawawi al-Bantani dibangun berdasarkan nilai-nilai agama, sehingga hal inilah yang menjadikan beliau tergolong pada aliran Religius-Konservatif dan Religius Rasional. Berdasarkan pemaparan peneliti tentang penjelasan konsep pendidikan karakter Syekh Nawawi beserta analisisnya maka kesimpulan yang dapat peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Pendidikan karakter menurut Syekh Nawawi al-Bantani merupakan perbuatan yang dilakukan dengan tujuan untuk membenahi akhlak setiap individu agar mendapat rida Allah Swt. (*mardatillah*). Syekh Nawawi al-Bantani di dalam karya-karyanya terbagi ke dalam tiga kategori, yakni: 1) pendidikan akhlak terhadap Allah Swt. yang terdiri dari: akhlak dalam melaksanakan salat, akhlak dalam melaksanakan puasa, akhlak dalam berzikir, akhlak dalam berdoa, dan akhlak dalam bertobat. 2) Pendidikan akhlak terhadap diri sendiri, terdiri dari: menjaga seluruh anggota tubuh, menjaga hati, menjaga jiwa, menjaga agama, serta menanamkan sifat tawadu dan rasa malu. 3) Pendidikan akhlak terhadap manusia, yaitu: pendidikan akhlak sebagai orang berilmu, pendidikan akhlak terhadap orang guru, pendidikan akhlak terhadap orang tua, pendidikan akhlak terhadap sahabat dan teman, serta pendidikan akhlak terhadap seluruh manusia.

2. Konsep pendidikan karakter Syekh Nawawi yang diwakilkan dengan nilai-nilai akhlak dan tercantum di dalam kitab *Maraqil Ubudiyah* dan kitab *Nashoihul Ibad* relevan dan sesuai dengan dimensi, elemen, nilai, dan tujuan pendidikan karakter yang ingin dicapai di dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*. Oleh karena itu, kedua kitab klasik ini masih sesuai untuk diajarkan pada masa kini untuk menunjang pembelajaran guna mencapai tujuan yang tercantum di dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*. Namun walaupun relevan, terdapat beberapa nilai-nilai dalam konsep pendidikan karakter Syekh Nawawi yang perlu diadaptasi dan di eksplorasi lebih jauh agar sesuai ketika digunakan dalam pembelajaran pendidikan karakter pada masa kini yang diwakilkan oleh dimensi, elemen, sub elemen, nilai *rahmatan lil alamin*, dan sub nilai yang terdapat di dalam Pendidikan Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*.

## B. Implikasi

Konsep pendidikan karakter menurut Syekh Nawawi kembali memperkaya khazanah keilmuan pendidikan karakter Islam pada masa kini dan masih relevan untuk dipelajari untuk menunjang proses pendidikan karakter di Indonesia pada masa kini. Karya-karya Syekh Nawawi yang diwakilkan oleh kitab *Maraqil Ubudiyah* dan kitab *Nashoihul Ibad* menunjukkan bagaimana konsep pendidikan karakter pada masa lalu masih dapat digunakan untuk menghadapi tantangan dalam mengatasi krisis moral pada masa kini. Konsep pendidikan karakter di dalam kedua kitab ini juga dapat menjadi acuan untuk orang tua agar dapat menanamkan nilai-nilai akhlak pada diri anak sejak dini

dan di dalam kehidupan sehari-hari. Konsep pendidikan karakter Syekh Nawawi al-Bantani di dalam kedua kitab ini juga dapat menjadi panduan untuk pendidik guna menunjang untuk mencapai pada tujuan pendidikan karakter yang tertuang di dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*.

### C. Saran

#### 1. Bagi Orang Tua

Peran orang tua dalam mendidik dan membentuk karakter sejak dini merupakan suatu hal yang sangat penting. Dalam proses mendidik dan menanamkan nilai-nilai akhlak ini sendiri, peneliti berharap konsep pendidikan karakter Syekh Nawawi al-Bantani dapat digunakan, hal ini agar anak didik dapat memulai dengan mengenal dan memperkuat keimanan dirinya, serta berlanjut pada pengetahuan tentang kewajiban atas dirinya sendiri dan kemudian pengetahuan tentang bagaimana dirinya bersikap pada orang lain.

#### 2. Bagi Guru

Sebagai pendidik diharapkan untuk mempelajari dan memahami lebih dalam mengenai konsep pendidikan karakter Syekh Nawawi agar bisa diajarkan kepada anak didik, serta agar dapat menunjang proses pendidikan karakter untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang dicanangkan di dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti mengharapkan kepada peneliti selanjutnya yang ingin mengusung tema penelitian ini untuk mengeksplorasi lebih jauh, yakni dengan

menggunakan metode penerapan konsep pendidikan karakter Syekh Nawawi al-Bantani dalam berbagai konteks. Menerapkan konsep pendidikan karakter Syekh Nawawi al-Bantani dalam ranah pendidikan akan dapat ditinjau lebih jauh mengenai efektivitas konsep pendidikan karakter Syekh Nawawi al-Bantani ketika diterapkan di lapangan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon. *Ulumul Hadis*. 2nd ed. Jakarta: Amzah, 2015.
- Abidin, Zainal. "Urgensi Maqashid Syariah Bagi Kemaslahatan Umat." *Mau'izha: Jurnal Kajian Keislaman* 13, no. 1 (2023): 121–31. <https://doi.org/10.55849/jiem.v1i1.1>.
- Ahdar. *Ilmu Pendidikan*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021.
- Ahmad, Riziem. *Biografi Ulama Nusantara*. Yogyakarta: Diva Press, 2016. <https://books.google.co.id/books?id=DHZVEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.
- Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38.
- Al-Bakri, Abu Bakar Usman bin Muhammad Syatho ad-Dimyati. حاشية اعنة الطالبين Vol. ۱. Beirut, Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 1995.
- Al-Bantani, Muhammad Nawawi bin Umar. *Terjemah Maraqil Ubudiyah*. Translated by Imam Kisa'i. Yogyakarta: Pustaka Mampir, 2017.
- . *Terjemah Nashoihul Ibad*. Translated by Team Terjemah Pustaka Mampir. Yogyakarta: Pustaka Mampir, 2007.
- . تتفقىح القول الحثييث فى شرح لباب الحديث. Surabaya: Harisma, n.d.
- . شرح مراقي العبودية على متن بداية الهدایة. Indonesia: Darul Ihya, n.d.
- . شرح مراقي العبودية على متن بداية الهدایة. Jakarta: Dar al-Kutub Al-Islamiyah, 2010.
- . كاشفة السجا على شرح سفينة النجا. Beirut: Dar Ibnu Hazam, 2011.
- . مراح لبید لکشف معانی القرآن المجد. Vol. ۳. kairo, Mesir: Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyah, n.d.
- . مراح لبید لکشف معانی القرآن المجد. Vol. ۱. Cairo, Mesir: Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyah, n.d.
- . نصائح العباد في بيان ألفاظ منبهات على الاستعداد ل يوم المعاد. Semarang: Karya Toha Putra, n.d.
- Al-Bukhari, Imam al-Hafidz Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. الأدب المفرد الجامع بلالدب النبوية Beirut, Lebanon: Dar As-Shadiq, 2000.
- Al-Bukhori, Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail. صحيح البخاري. Beirut, Lebanon: Dar Ibnu Katsir, 2002.

- Al-Ghazali, Imam Abi Hamid. *Karya Terakhir Imam Ghazali Minhajul Abidin Jalan Para Ahli Ibadah*. Translated by Abu Hamas As-Sasaky. Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013.
- . أسرار الصوم من إحياء علوم الدين. Yogyakarta, Indonesia: Maktabah al-Barakah, n.d.
- . إحياء علوم الدين. Vol. 2. Beirut, Lebanon: Dar al-Ma'rifah, 1982.
- . إحياء علوم الدين. Vol. 5. Jeddah, Saudi Arabia: Dar al-Minhaj, 2011.
- . بداية الهدایة. Beirut: Dar As-Shadir, 1998.
- Al-Munjid, Muhammad Sholih. *التفویق*. Jakarta: Zad Group, 2009.
- Al-Sadlan, Saleh bin Ghanem. التوبۃ إلى الله معناها حقيقة فضلها شروطها. Riyadh, Saudi Arabia: دار بنیسیة للنشر والتوزیع, 2009.
- Aldianto. “Pemikiran Syekh Muhammad Nawawi Al-Bantani Al-Jawi Tentang Pendidikan Karakter Dalam Kitab Maraqi Al-‘Ubudiyah ‘ala Matn Bidayah Al-Hidayah.” *Al-Uswah: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2020): 172. <https://doi.org/10.24014/au.v2i2.8628>.
- Ali, Mufti, and Siti Ma'rifah Ma'ruf Amin. *Syekh Nawawi Al-Bantani (1812-1897); Mahaguru Ulama Hijaz & Nusantara Abad Ke-19*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=rywrEQAAQBAJ&lpg=PP1&ots=4SRB3zdBVA&dq=Buku%20Biografi%20Intelektual%20dan%20Karir%20Syekh%20Nawawi%20al-Bantani&lr&pg=PR4#v=onepage&q&f=false>.
- An-Naisaburi, Imam Abi Husain Muslim bin Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi. صحيح مسلم. Riyadh, Saudi Arabia: Darussalam, 2000.
- An-Nawawi, Syekh Muhyiddin Abi Zakariya Yahya bin Syaraf. ریاض الصالحین من کلام سید المرسلین. Surabaya: CV. Pustaka Assalam, n.d.
- Anisa, Fitralina Nur, and Cieca Tri Sulistia. “Hikmah Dan Manfaat Puasa Bagi Kesehatan.” *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 6 (2023): 1251–61. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>.
- Anshory, Muhtar Luthfie Al, Muqowim, and Radjasa. “Kontekstualisasi Pemikiran Syekh Nawawi Al-Bantani Tentang Pendidikan Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah.” *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2020. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v14i1.2002>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Rineka Cipta, 2010.

- Ariwibowo, Tjandra. "Strategi Perang Semesta: Pertempuran Pangeran Diponegoro Menghadapi Belanda 1825-1830." *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 5 (2021): 2537. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i5.2742>.
- Arwansyah, and Faisal Ahmad Shah. "Peran Syaikh Nawawi Al-Bantani Dalam Penyebaran Islam Di Nusantara." *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 30, no. 1 (2015): 69–87.
- Asfar, Khaerul. "Konsepsi Tasawuf Dalam Al-Tafsir Al-Munir Li Ma'Alim Al-Tanzil Karya Syekh Muhammad Nawawi Al-Jawi." *Tesis UIN Alauddin Makassar*, 2015.
- Asrowi. "Pendidikan Islam Menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani Dan Implikasinya Di Era Globalisasi." *Jurnal Aksioma Al-Asas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2022): 135–48.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad Ke XVII Dan XVIII Akar Pembaruan Islam Di Indonesia*. Prenial. Jakarta: Kencana, 2013.
- . *Pendidikan Islam, Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "Kamus Besar Bahasa Indonesia IV Daring." Jakarta, 2016.
- Bahri, Saiful. *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep Strategi Dan Aplikasinya*. Solok: Mitra Cendekian Media, 2023.
- Bruinessen, Martin van. *Kitab Kuning, Pesantren, & Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publishing, 2012. <https://archive.org/details/martin-van-bruinessen-1994-2012-kitab-kuning-pesantren-tarekat>.
- Burhanudin, Jajat. *Ulama Dan Kekuasaan: Pergumulan Elite Muslim Dalam Sejarah Indonesia*. Bandung: Mizan Digital Publishing, 2012. [http://103.44.149.34/elib/assets/buku/Ulama\\_dan\\_Kekuasaan.pdf](http://103.44.149.34/elib/assets/buku/Ulama_dan_Kekuasaan.pdf).
- Crane, M F, B J Searle, M Kangas, and Y Nwiran. "How Resilience Is Strengthened by Exposure to Stressors: The Systematic Self-Reflection Model of Resilience Strengthening." *Anxiety, Stress, & Coping* 32, no. 1 (January 2, 2019): 1–17. <https://doi.org/10.1080/10615806.2018.1506640>.
- Darajat, Zakiah. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung, 1979.
- Darmiah, Bina. "Implementasi Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Pada Mata Pelajaran PAI." *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)* 2, no. 2 (2024): 318–27. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk>.

- Dinata, Rangga Iskandar. "Pendidikan Islam Syekh Nawawi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Modern." In *Dinamika Studi Islam: Tafsir, Pendidikan, Dan Sejarah*. Purwakarta: Putakaki Press, 2025.
- Emerson, Ralph Waldo. "Self-Reliance." *Poverty in the United States: An Encyclopedia of History, Politics, and Policy: Volume 1-2* 2 (1841): 1–21. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i6.901>.
- Erwin. "Konsep Tobat Menurut Imam Al-Qusyairi." *Gunung Djati Conference Series* 23 (2023): 893–913.
- Firdaus, Muhammad, and Fitriana Rusyai Ali. "القيم الأخلاقية عند الشيخ نووي الجاوي." *Tadarus Tarbawy* 4, no. 1 (2022): 32–50.
- Fitriyah, Lailatul, Marlina Marlina, and Suryani Suryani. "Pendidikan Literasi Pada Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja." *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences* 11, no. 1 (2019): 20–30. <https://doi.org/10.30599/jti.v11i1.351>.
- Ghazali, Imam. *Bahaya Lisan*. Translated by Fuad Kauma. Jakarta: Qisthi Press, 2005.
- Graff, H.J. de, and Theodore G.Th Pigeaud. *Kerajaan-Kerajaan Islam Di Jawa*. Translated by Soemarsaid Moertono. Yogyakarta: Grafiti Pers, 1989.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Hakim, Abdul Hamid. مبادئ اولية. Jakarta: Saadiyah Putra, n.d.
- Hamidah, Wanda. "Nilai - Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Nashaihul 'Ibad Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Mahasantri Dilembaga YPP Ulul Albab." UIN Syekh Wasil Kediri, 2024.
- Hammam, Hasan bin Ahmad. *Terapi Dengan Ibadah*. Solo: Aqwam, 2013.
- Hanafi, Muhammad. "Pemikiran Kalam Imam Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Qatr Al-Gais (1230-1314 H/1815-1897 M) Tahqīq Dan Dirāsah." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010. <http://digilib.uin-suka.ac.id/6985/> %5Cnhttp://digilib.uin-suka.ac.id/6985/1/BAB I DAN V.pdf.
- Harahap, Nursapia. "Penelitian Kepustakaan." *Jurnal Iqra'* 08, no. 1 (2014): 68–73.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, and Roushandy Asri Fardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitaif*. Pertama. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020.

- Haryoko, Sapto, Bahartiar, and Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020.
- Hasbullah. "Pemikiran Kritis John Dewey Tentang Pendidikan (Dalam Perspektif Kajian Filosofis)." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2020): 1–21.
- Hendratno, Agus, Burhanudin Burhanudin, and Dede Nuraida. "Pemikiran Pendidikan Syed Muhammad Naquib Al-Attas." *Jurnal Studi Islam Multidisiplin* 1, no. 1 (2023): 14–37.
- Hidayat, Ahmad Wahyu. "Pemikiran Syekh Nawawi Al-Bantani Dan Relevansinya Di Era Modern." *Jurnal Aqlam-Journal of Islam and Plurality* 4, no. 2 (2019): 196–214. <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/AJIP/article/view/1012>.
- Hidayat, Ahmad Wahyu, and Muhammad Iqbal Fasa. "Syekh Nawawi Al-Bantani Dan Pemikirannya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam." *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 17, no. 2 (2019): 297. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v17i2.3209>.
- Hidayat, Rahmat, and Abdillah. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Huda, Nor. *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam Di Indonesia*. Yogyakarta: Aruz-Media, 2016.
- Husein, Said Hamid. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Ibeh, Athanatus Ifeanyi. "Curriculum Theory by Ralph Tyler and Its Implication for 21st Century Learning." *Unizik Journal of Educational Research and Policy Studies* 4, no. 2 (2022): 52–61. <https://unijerps.org>.
- Ibnu Hajar. *Corak Pemikiran Kalam Syekh Nawawi Al-Bantani*. Tangerang: Cinta Buku Media, 2018. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/39381%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/39381/1/Ibnu%2CHajar%2CMA.pdf>.
- ibnu Miskawaih, Syekh Abi Ali Ahmad bin Muhammad Ma'ruf. تهذيب الأخلاق وتطهير الأعراض. Kairo, Mesir: al-Matba'ah al-Husayniyah, 1911.
- Ibnu Muflih Al-Maqdisi, Imam Abdullah Muhammad. إلاداب الشرعية. Vol. ٢. Beirut, Lebanon: Muassatur Risalah, 1999.
- Irham, Muhammad Iqbal. "Membumikan Shalat Khusyu': Dari Teoritis Ke Praktis." In *Celebrating Islamic Thought for Peace, Happiness and*

- Prosperity*, edited by Muhammad Iqbal and Nurasiah. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Islam, Syaiful. "Karakteristik Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Multidimensional Melalui Implementasi Kurikulum 2013." *Edureligia* 01, no. 01 (2017): 89–101. <https://doi.org/10.29240/belaja.v5i2.1606>.
- Jamaludin, and Zulkifli. *Akhhlak Tasawuf Jalan Lurus Mensucikan Hati*. Yogyakarta: Kalimedia, 2018.
- Kemendikbudristek. *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Pedoman Umum Penggalian Dan Perwujudan Nilai Akhlak Mulia Bagian Penguanan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2017.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Bahan Pelatihan Penguanan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa: Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum, 2010.
- . *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter [Guideline on the Implementation of Character Education]*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Pembukuan, 2011.
- Kurtinez, William M., and Jacob L. Gerwitz. *Moralitas, Perilaku Moral, Dan Perkembangan Moral*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an. *Qur'an Kemenag*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2022.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1992.
- . *Educating for Character (How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility)*. New York, United State: Bantam Books, 1991.
- . *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggungjawab*. Edited by Uyu Wahyudin. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi*. Translated by Afifudin. Solo: Media Insani, 2003.
- Mahmudah, Safira Rona, Yazida Ichsan, Nureza Fauziyah, and Ahmat Miftakul

- Huda. "Program Pengembangan Kurikulum Aqidah Akhlak." *Anwarul: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 1, no. 1 (2021): 68–81. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v1i1.29>.
- Mardiah. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Nawawi Al-Bantani Dalam Kitabnya Maroqil 'Ubudiyah:" *Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2022, 120.
- Miskah. "Konsep Pemikiran Pendidikan Syekh Nawawi Al-Bantani Dan Implementasinya Di SDIT Asy-Sykriyyah Tangerang." *Tesis IIQ Jakarta*, 2017, 1–153.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. IV. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Musrifah. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Edukasi Islamika* 1, no. 1 (2016): 119–33. <https://doi.org/10.53649/jutau.v14i01.309>.
- Nadhiran, Hedhri. "Kajian Kritis Kitab Maraqi Al-Ubudiyyah (Analisis Metode Syarah Hadis Syekh Nawawi Al-Bantani)." *JIA Th.21*, no. 1 (2020): 25–48.
- \_\_\_\_\_. *Syekh Nawawi Al-Bantani Analisis Metode Syarah Hadis Dalam Kitab Maraqi Al-'Ubudiyah*. Palembang: NoerFikri Offset, 2021.
- Nata, H. Abudin. *Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media, 2019.
- Natsir, Ahmad, and Ahmad Fahrudin. *Syekh Nawawi Al-Bantani Dan Narasi Kesetaraan Gender Dalam Konteks Pendidikan Rumah Tangga*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2023. [www.akademiapustaka.com](http://www.akademiapustaka.com).
- Neuendorf, Kimberly A. *The Content Analysis Guidebook*. New Delhi, India: Sage Publication, 2002.
- Noor, Syafri Muhammad. *Khusyu' Dalam Shalat*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018.
- Nuraeni, Heni Ani, Naila Syaqi Zulkarnain, Miwa Nur Azizah, and Dahlia Rahma. "Krisis Akhlak Dan Sosial Manusia Di Era Modern." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 29473–77. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/11740/9043>.
- Nurmaidah. *Pendidikan Islam Basis Epistemologi Dan Isu Kontemporer*. Yogyakarta: Sanabil, 2020.

- Omeri, Nopan. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Manajer Pendidikan* 9, no. 3 (2015): 464–68. <https://doi.org/10.25157/jkip.v2i3.6156>.
- Orong, Yohanes. "Rekonstruksi Metodologi Penelitian Filsafat." *Jurnal Yaqzhan* 09, no. 01 (2023): 84–104. <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/yaqzhan/index>.
- Perkins, Cheryl, and Elizabeth Murphy. "Identifying and Measuring Individual Engagement in Critical Thinking in Online Discussions: An Exploratory Case Study." *Educational Technology & Society* 9 (January 1, 2006): 298–307.
- Pransiska, Toni. "Pendidikan Islam Transformatif Syeikh Nawawi Al-Bantani: Upaya Mewujudkan Generasi Religius-Saintifik." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 18, no. 2 (2018): 172. <https://doi.org/10.22373/jid.v18i2.3241>.
- Prastowo, Andi. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Pusmendik. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2022.
- Ramli, Nurleli. *Pendidikan Karakter Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama*. Vol. 11. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Ricklefs, Marle Calvin. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Translated by Satrio Wahono, Bakar Bifaqih, Hasan Huda, Miftah Hemi, Joko Sutrisno, and Has Manadi. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007.
- Ridhahani, and Aziza Fitriah. *Pendidikan Karakter Sebagai Nilai Utama Pembinaan Kepribadian*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2023.
- Ridwan, and Nur Aisyah. "Konsep Pendidikan Akhlak Pemikiran Ibnu Miskawaih Dalam Kitab Tahdzib Al-Akhlaq." *Bashrah* 2, no. 1 (2022): 68–85. <https://doi.org/10.58410/bashrah.v2i1.445>.
- Rijal, Azhar Fakhru, Ahmad Affandi, and Aris. "Konsep Pendidikan Adab Menurut Muhammad Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Terhadap Kurikulum Merdeka." *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 5 (2025): 5192–5203.
- Rustam, Ariyana, Susi Fitri, and Dede Rahmat Hidayat. "Deskripsi Tahapan Perkembangan Keimanan Berdasarkan Teori James. W. Fowler." *Teraputik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 1 (2021): 109–14. <https://doi.org/10.26539/teraputik.51659>.
- Salamun, Ana Widayastuti, Syawaluddin, Rini Nafsiati Astuti Iwan, Janner

- Simarmata, Ester Julinda Simarmata, Yurfiah Nita Suleman, Christa Lotulung, and M. Habibullah Arief. *Referensi Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Santi, Nuzulia, Arief Soendjoto, and Atiek Winarti. "Critical Thinking Ability of Biology Education Students through Solving Environmental Problems." *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi* 11 (2018): 35–39. <http://dx.doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v11i1.19738>.
- Siregar, Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*. Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- \_\_\_\_\_. "Islamic Education Thought of Sheikh Nawawi Al-Bantani: The Disaster in The Qur'an." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2021): 127–43. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v1i1.2194>.
- \_\_\_\_\_. *Pemikiran Pendidikan Syekh Nawawi Al-Bantan*. Yogyakarta: Data Media, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Pemikiran Pendidikan Syekh Nawawi Al-Bantani*. Yogyakarta: Datamedia, 2007.
- \_\_\_\_\_. "Pemikiran Syaikh Nawawi Al Bantani Tentang Manusia Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam." *Kependidikan Islam* 1, no. 1 (2003): 1–17.
- \_\_\_\_\_. "Syekh Nawawi Al-Bantani (Mahaguru Sejati) Filsafat Dan Pemikirannya Tentang Pendidikan Islam." Sleman: Deepublish, 2012.
- \_\_\_\_\_. *Syekh Nawawi Al-Bantani Maha Guru Sejati Dan Ilmuan (Genealogi, Filsafat Pendidikan, Perempuan, Dan Relasi Suami Istri)*. Sleman: Deepublish, 2023.
- Siti Nurhamidah Auliani, Affifah Nur Zakiah, Filjah Hasyati, Muhammad Nathan, and Abdul Fadhil. "Pemikiran Nurcholish Madjid Tentang Moderasi Beragama: Relevansinya Dalam Menghadapi Radikalisme Di Indonesia." *Akhlik : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 1 (2025): 188–205. <https://doi.org/10.61132/akhlik.v2i1.328>.
- Slavin, Robert E. *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Praktik*. Edited by Bambang Sarwiji. Jakarta: PT. Indeks, 2011.
- Soedjadi, R. *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2000.
- Sudrajat, Ajat. "Mengapa Pendidikan Karakter?" *Jurnal Pendidikan Karakter* 1 (2011): 47–58.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 23rd ed. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suhrawardi, Syihab al-Din Abu Hafs Umar. *عوارف المعرف*. Vol. ٢. Syiria: Maktabah ats-Tsaqofah ad-Diniyah, 2006.
- Supinah, and Ismu Tri Parmi. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika Di SD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011. [https://repository.kemdikbud.go.id/14894/1/17.PENGEMBANGAN\\_PENDIDIKAN\\_BUDAYA\\_DAN\\_KARAKTER....pdf](https://repository.kemdikbud.go.id/14894/1/17.PENGEMBANGAN_PENDIDIKAN_BUDAYA_DAN_KARAKTER....pdf).
- Suryadana, Yoke, and Ahmad Hifdzil Haq. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali." *Jurnal At-Ta'dib* 10, no. 2 (2015): 362–81. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v5i1.3350>.
- Sutarsih, Tri, Eka Sari, Adriyani Syakilah, and Karmila Maharani. *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023.
- Suwarjin. "Biografi Intelektual Syekh Nawawi Al-Bantani." *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam* 2, no. 2 (2017): 189. <https://doi.org/10.29300/ttjksi.v2i2.717>.
- Suwito, and Fauzan. *Sejarah Pemikiran Para Pokok Pendidikan*. Bandung: Angkasa, 2003.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syihabuddin, Alwi bin Hamid bin Muhammad ibnu. *شرح الأربعين النبوية*. San'a, Yaman, 2014.
- Syita, Abdussalam Ali. *جواجم الدعاء*. Kairo, 2003.
- Syukur, Taufik Abdillah. *Strategi Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah Islam*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2024.
- Taimiyah, Ibnu. *الإيمان الأوسط*. Riyadh, Saudi Arabia: Dar Thoibah lin Nasyr wa at-Tauzi', 2001.
- Trilisiana, Novi, Erma Kusumawardani, Dwi Yani, Istiqamah Ardila, Sandi Pratiwi, Tri Nurza Rahmawati, Dianni Rsida, Naniek Krishnawati, Alek Andika, and Mutia Qana'a. *Pendidikan Karakter*. Kediri: Selembarkarya Pustaka, 2014.
- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Edited by Ahmad Mutohar. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Udin, H. MS. *Konsep Dzikir Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap*

Kesehatan. Mataram: Sanabil, 2021.

Wahid, Ramli Abdul. *Fikih Ramadan (Menyibak Problematika Fikih Ibadah Yang Terkait Dengan Bulan Mubarak)*. Medan: Perdana Publishing, 2010.

Wahyuni, Akhtim. *Pendidikan Karakter Membentuk Pribadi Positif Dan Unggul Di Sekolah*. Sidoarjo: Umsida Press, 2021.

Windrati, Dyah. "Pendidikan Nilai Sebagai Suatu Strategi Dalam Pembentukan Kepribadian." *Jurnal Formatif* 1, no. 1 (2019): 40–47.

Yatim, Mansur. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Syaikh Abdullah Bin Husain Ba'alawi Dan Syaikh Nawawi Al Bantani." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.

Yunita, Yuyun, and Abdul Mujib. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam* 14 No.01 (2021): 78–90.

Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lebaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018. <https://doi.org/10.21070/icecrs2020426>.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. 6th ed. Jakarta: Buku Obor, 2023.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. 3rd ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf>.

Zulhijrah. "Impementasi Pendidikan Karakter." *Tadrib* 1, no. 1 (2015).

Zulkiflil. *Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf Dan Pajak*. Yogyakarta: Kalimedia, 2020.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA